



**PENGARUH KINERJA KEBERLANJUTAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR  
AGROINDUSTRI DI MASA PANDEMI  
COVID-19: PENDEKATAN  
*COST LEADERSHIP***

**SKRIPSI**

**OLEH**

**THEODICY KRISTIAN PRATAMA**

**200810301010**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**S1 AKUNTANSI**

**2024**



**PENGARUH KINERJA KEBERLANJUTAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR  
AGROINDUSTRI DI MASA PANDEMI  
COVID-19: PENDEKATAN  
*COST LEADERSHIP***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan  
Program Studi S1 Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi

**OLEH**

**THEODICY KRISTIAN PRATAMA**

**200810301010**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,**

**RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**S1 AKUNTANSI**

**2024**

### PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya untuk:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Yusuf Deswanto S.S dan Ibu Kristin Ambarwati S.Pd, yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Bayu Aprillianto S.E., M.Akun, dan Ibu Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak, dan Ibu Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. selaku dosen penguji yang juga telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini;
4. Almamater tercinta Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

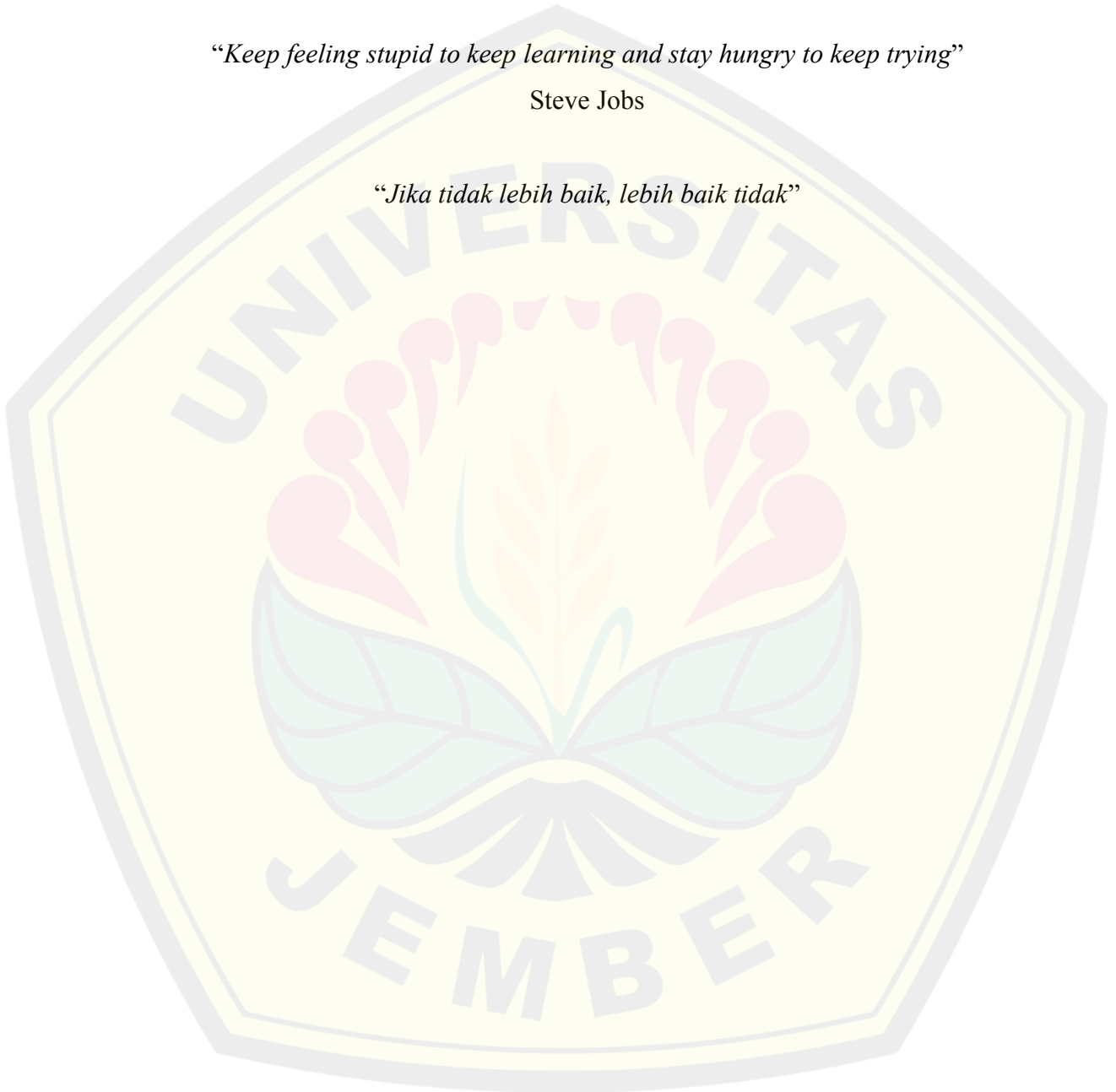
*“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”*

Matius 6 : 33

*“Keep feeling stupid to keep learning and stay hungry to keep trying”*

Steve Jobs

*“Jika tidak lebih baik, lebih baik tidak”*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Theodicy Kristian Pratama

NIM : 200810301010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *“PENGARUH KINERJA KEBERLANJUTAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR AGROINDUSTRI DI MASA PANDEMI COVID-19: PENDEKATAN COST LEADERSHIP”*

adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Maret 2024

Yang Menyatakan



Theodicy Kristian Pratama

NIM 200810301010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Agroindustri di Masa Pandemi COVID-19 : Pendekatan Cost Leadership* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Maret 2024

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

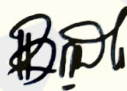
Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun

NIP : 199204052019031018

(  )

2. Pembimbing Anggota

Nama : Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA, Ak.

NIP : 198602162015042003

(  )

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak.

NIP : 197204162001121001

(  )

2. Penguji Anggota

Nama : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

NIP : 196701021992032002



**Theodicy Kristian Pratama**

*Accounting Department (Bachelor Degree), Faculty of Economics and Business,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of cost leadership in the relationship between the effect of sustainability performance on profitability using 2 mediation models, namely cost efficiency and asset parsimony. This research is a comparative causal quantitative research with the population of agro-industrial sector companies listed on the IDX in 2020-2022. The sample of this study used the purposive sampling method of 47 samples. This research uses secondary data obtained through audited financial statements and sustainability reports published by agro-industrial sector companies both through the IDX website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and related company websites, which are then processed through statistical tools IBM SPSS Statistic 25. The results of hypothesis testing using the path analysis of the cost efficiency mediation model show that sustainability performance has a significant effect on profitability, while the asset parsimony mediation model shows that sustainability performance has no effect on profitability. Then in mediating test, cost efficiency and asset parsimony cannot be a mediator. The results showed that cost leadership through cost efficiency and asset parsimony could not mediate the relationship between the influence of sustainability performance on profitability. In this study, limitations were found in measuring cost efficiency and asset parsimony, where the measurement has not accommodated the meaning of cost efficiency and asset savings which should be the concept of comparing inputs with products per unit of output.*

**Keywords :** *Sustainability Performance, Profitability, Cost Leadership, Cost Efficiency, Asset Parsimony*

## RINGKASAN

**PENGARUH KINERJA KEBERLANJUTAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR AGROINDUSTRI DI MASA PANDEMI COVID-19: PENDEKATAN *COST LEADERSHIP***; Theodicy Kristian Pratama; 200810301010; 2024; 36 halaman; Program Studi S1 Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Kinerja keberlanjutan telah menjadi fokus perusahaan saat ini, hal tersebut dibuktikan oleh pelaporan keberlanjutan perusahaan meningkat 265,5% dalam jangka waktu 2018-2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Kesadaran akan bisnis berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek profit, sosial dan lingkungan, menjadi perhatian baik dari manajemen maupun *stakeholders*, tak terkecuali sektor agroindustri. Tuntutan *stakeholders* melalui peraturan pemerintah dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan serta blokade impor komoditas perkebunan oleh Uni Eropa sebagai gerakan *anti-deforestation* mensyaratkan sektor ini wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan sektor ini harus mampu bertahan ditengah daya beli masyarakat yang menurun di samping meyakinkan *stakeholders* bahwa perusahaan sektor ini telah melakukan praktik bisnis berkelanjutan melalui capaian kinerja keberlanjutan. Oleh karenanya penting bagi perusahaan untuk merumuskan strategi di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi akibat Covid-19, agar tetap dapat memaksimalkan profitabilitas sekaligus kinerja keberlanjutan atas tuntutan *stakeholders*. Penelitian ini akan menguji apakah perusahaan melaksanakan strategi *cost leadership* melalui *cost efficiency* dan *asset parsimony* dalam optimalisasi kinerja keberlanjutan agar berimplikasi pada profitabilitas ditengah pandemi Covid-19 dan tuntutan *stakeholders* melalui regulasi pemerintah dan blokade impor oleh Uni Eropa pada periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan 2 model mediasi yakni *cost efficiency* dan *asset parsimony* dalam memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan



terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif dalam menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan data sekunder melalui *website* BEI ataupun *website* perusahaan terkait, dengan kriteria sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan *sustainability report* sesuai indeks pengungkapan GRI *Standards*. Data sampel akan diolah melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis jalur menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25.

Hasil penelitian pada kedua model mediasi menunjukkan *cost efficiency* dan *asset parsimony* tidak dapat memediasi pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri pada periode 2020-2022. Kemudian dalam hasil pengaruh langsung model mediasi *cost efficiency*, kinerja keberlanjutan berpengaruh signifikan pada taraf 10% terhadap profitabilitas, sedangkan dalam model mediasi *asset parsimony*, kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sampel dan kombinasi 2 faktor penentu, yakni keberadaan produk agroindustri yang merupakan produk *consumer non cyclical* yang berimplikasi pada optimalnya profitabilitas disertai respon perusahaan terhadap regulasi pemerintah yang berimplikasi pada capaian kinerja keberlanjutan meskipun bersifat *mandatory* (besarnya persentase pengungkapan umum perusahaan: GRI 100). Hasil penelitian menginterpretasikan bahwa *cost leadership* tidak menjadi perhatian sampel dimana sektor ini mampu memberikan pertumbuhan profitabilitas ditengah pandemi Covid-19 dan blokade impor oleh Uni Eropa. Dalam penelitian ini, ditemukan keterbatasan dimana 52% sampel tidak mengungkapkan kinerja keberlanjutan menggunakan indeks GRI yang berimplikasi pada rendahnya jumlah sampel pada penelitian ini. Selain itu, dalam pengukuran *cost efficiency* dan *asset parsimony*, rasio tersebut belum mengakomodasi makna efisiensi biaya dan penghematan aset secara spesifik dengan perbandingan *input* dengan *output* per unit.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menunaikan penelitian berjudul : **“Pengaruh Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Agroindustri di Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan *Cost Leadership*”**. Penelitian ini merupakan prasyarat dalam memenuhi ketentuan kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan mendukung penulis selama menghadapi kendala dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak, selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Bayu Aprillianto S.E., M.Akun, dan Ibu Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini;
5. Bapak Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak, dan Ibu Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. selaku dosen penguji yang juga telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini;
6. Ibu Kartika, S.E., M.Sc, Ak. selaku dosen penbimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perkuliahan penulis;

7. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan doa bagi penulis
8. Kelompok Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat *Sharia Sustainable Finance and Accounting* (KeRis\_DiMas SHAFA) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
9. Kelompok Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat *Environmental, Social and Governance for Economics and Business* (KeRis\_DiMas ESG FEB) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
10. Kelompok Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat *Governance and Public Sector Accounting* (KeRis\_DiMas GPS) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
11. Orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa mendukung dalam setiap proses kehidupan yang penulis lalui;
12. Anggota Momogi Band yakni Michael Chandra Gunawan, Brilliant Farel Adhani, dan Nafis Azalea yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tepat waktu;
13. Keluarga Besar Persekutuan Mahasiswa Kristen Jember (Permaker) dan Perkantas Jember.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain rasa hormat dan terima kasih yang sebesar- besarnya atas segala hal yang telah terjadi, penulis berharap kiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                   |             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                                                                                           | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                                                                | <b>v</b>    |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>                                                                                                               | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                                                                                                                   | <b>vii</b>  |
| <b>RINGKASAN .....</b>                                                                                                                            | <b>ix</b>   |
| <b>PRAKATA.....</b>                                                                                                                               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                                            | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                                                                          | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                                                                         | <b>xvii</b> |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>                                                                                                                   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                                                                           | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                                                                          | 4           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                                                                                       | 4           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                                                                                                      | 4           |
| <b>BAB 2. TINJAUAN TEORI.....</b>                                                                                                                 | <b>5</b>    |
| 2.1 Kajian Literatur .....                                                                                                                        | 5           |
| 2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders Theory</i> ) .....                                                                             | 5           |
| 2.1.2 Teori Berbasis Sumber Daya ( <i>Resource-Based Theory</i> ).....                                                                            | 5           |
| 2.1.3 Keberlanjutan Perusahaan .....                                                                                                              | 6           |
| 2.1.4 Kepemimpinan Biaya ( <i>Cost Leadership</i> ).....                                                                                          | 7           |
| 2.1.5 Profitabilitas .....                                                                                                                        | 8           |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                                                                                                    | 9           |
| 2.3 Kerangka Konseptual.....                                                                                                                      | 9           |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis .....                                                                                                                  | 10          |
| 2.4.1 Pengaruh <i>Cost Efficiency</i> sebagai Variabel Mediasi dalam<br>Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap<br>Profitabilitas ..... | 10          |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Asset Parsimony</i> sebagai Variabel Mediasi dalam<br>Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap<br>Profitabilitas ..... | 11          |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>                                                                                                              | <b>13</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                                                                                                                        | 13          |

|               |                                                                                                                                                  |           |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2           | Populasi dan Sampel .....                                                                                                                        | 13        |
| 3.3           | Jenis dan Sumber Data.....                                                                                                                       | 13        |
| 3.4           | Definisi Operasional Variabel Penelitian .....                                                                                                   | 13        |
| 3.4.1         | Variabel Independen.....                                                                                                                         | 13        |
| 3.4.2         | Variabel Dependen .....                                                                                                                          | 14        |
| 3.4.3         | Variabel Mediasi .....                                                                                                                           | 14        |
| 3.5           | Teknik Analisis Data .....                                                                                                                       | 14        |
| 3.5.1         | Statistik Deskriptif.....                                                                                                                        | 14        |
| 3.5.2         | Uji Asumsi Klasik .....                                                                                                                          | 15        |
| 3.6           | Uji Hipotesis .....                                                                                                                              | 15        |
| 3.6.1         | Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....                                                                                                    | 15        |
| <b>BAB 4.</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                                | <b>17</b> |
| 4.1           | Deskripsi Objek Penelitian .....                                                                                                                 | 17        |
| 4.1.1         | Uji Outlier pada Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....                                                                                      | 17        |
| 4.1.2         | Uji Outlier pada Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....                                                                                      | 17        |
| 4.2           | Analisis Statistik Deskriptif.....                                                                                                               | 18        |
| 4.2.1         | Analisis Statistik Deskriptif pada Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....                                                                    | 18        |
| 4.2.2         | Analisis Statistik Deskriptif pada Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....                                                                    | 20        |
| 4.3           | Uji Asumsi Klasik Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....                                                                                     | 21        |
| 4.3.1         | Uji Normalitas .....                                                                                                                             | 21        |
| 4.3.2         | Uji Multikolinearitas .....                                                                                                                      | 21        |
| 4.3.3         | Uji Heteroskedastisitas .....                                                                                                                    | 22        |
| 4.3.4         | Uji Autokorelasi .....                                                                                                                           | 22        |
| 4.4           | Uji Asumsi Klasik Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....                                                                                     | 23        |
| 4.4.1         | Uji Normalitas .....                                                                                                                             | 23        |
| 4.4.2         | Uji Multikolinearitas .....                                                                                                                      | 24        |
| 4.4.3         | Uji Heteroskedastisitas .....                                                                                                                    | 24        |
| 4.4.4         | Uji Autokorelasi .....                                                                                                                           | 24        |
| 4.5           | Uji Hipotesis (Analisis Jalur).....                                                                                                              | 25        |
| 4.5.1         | Pengaruh <i>Cost Efficiency</i> sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan ..... | 25        |



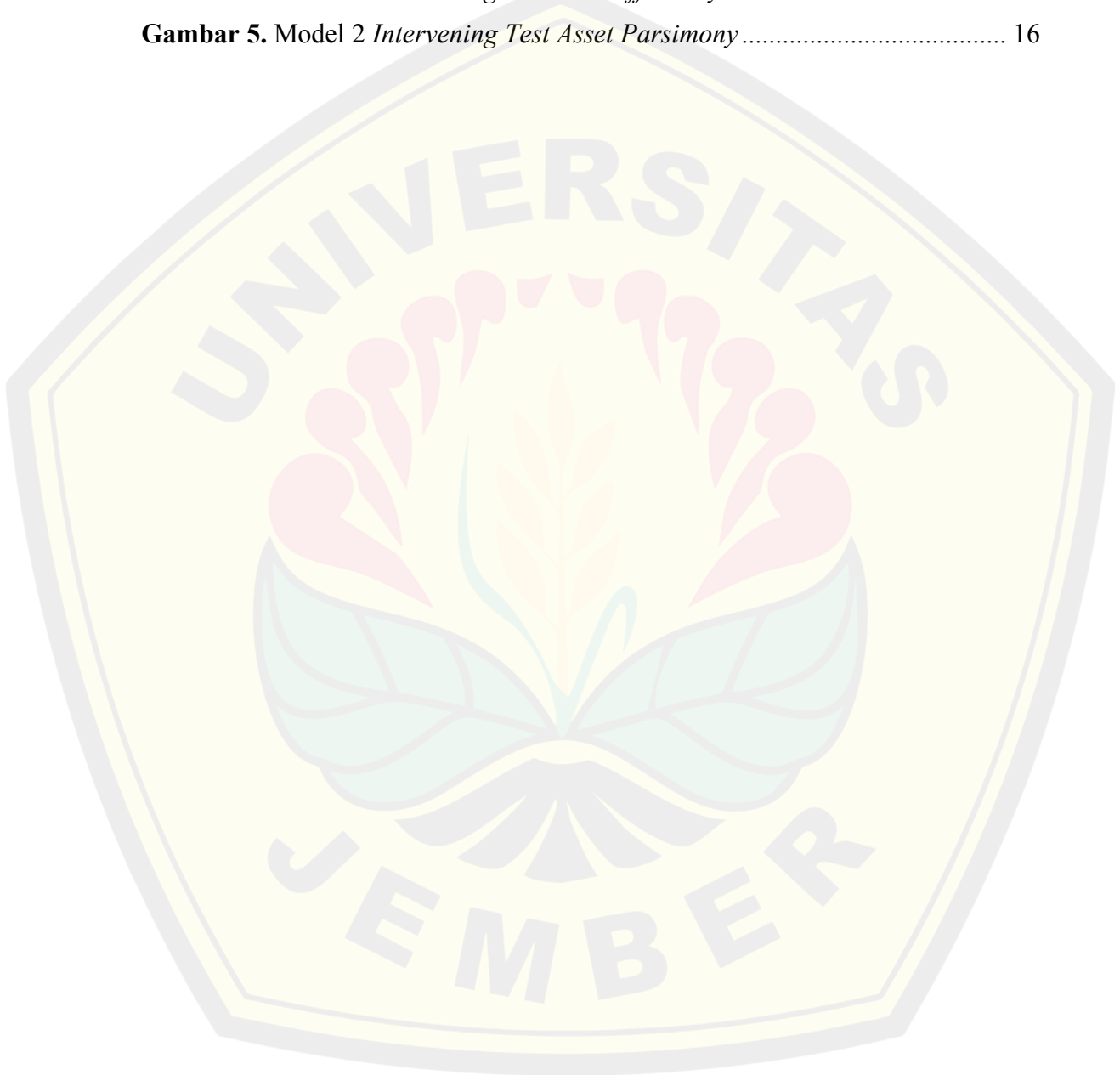
|                                                                                                                                                        |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.5.2 Pengaruh <i>Asset Parsimony</i> sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan ..... | 27        |
| 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                                  | 28        |
| 4.6.1 Pengaruh <i>Cost Efficiency</i> sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan ..... | 28        |
| 4.6.2 Pengaruh <i>Asset Parsimony</i> sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan ..... | 31        |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                               | <b>35</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                                   | 35        |
| 5.2 Keterbatasan .....                                                                                                                                 | 35        |
| 5.3 Saran .....                                                                                                                                        | 36        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                            | <b>37</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                                                  | <b>40</b> |
| Lampiran 1. Kerangka Pemecahan Masalah (Olahan Penulis, 2024).....                                                                                     | 40        |
| Lampiran 2. Daftar Emiten Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI                                                                                    | 41        |
| Lampiran 3. Tabel Index Pengungkapan GRI <i>Standards</i> Sampel .....                                                                                 | 42        |
| Lampiran 4. Nilai Sampel Variabel Independen, Mediasi, dan Dependen Sebelum Dilakukan Uji <i>Outlier</i> .....                                         | 45        |
| Lampiran 5. Nilai Sampel Variabel Independen, Mediasi, dan Dependen pada Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....                                    | 46        |
| Lampiran 6. Nilai Sampel Variabel Independen, Mediasi, dan Dependen pada Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....                                    | 47        |
| Lampiran 7. Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem ( <i>Outlier</i> ) Variabel Independen (Kinerja Keberlanjutan).....                                 | 48        |
| Lampiran 8. Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem ( <i>Outlier</i> ) Variabel Mediasi 1 ( <i>Cost Efficiency Ratio</i> ) .....                        | 49        |
| Lampiran 9. Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem ( <i>Outlier</i> ) Variabel Mediasi 2 ( <i>Capital Expenditure</i> ) .....                          | 50        |
| Lampiran 10. Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem ( <i>Outlier</i> ) Variabel Dependen ( <i>Net Profit Margin</i> ) .....                            | 51        |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                 |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 1.</b> Penurunan Penjualan 2019-2020.....                                              | 2  |
| <b>Tabel 2.</b> Penelitian Terdahulu.....                                                       | 9  |
| <b>Tabel 3.</b> Hasil <i>Purposive Sampling</i> Penelitian .....                                | 17 |
| <b>Tabel 4.</b> Hasil Analisis <i>Outlier</i> Sampel Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> ..... | 17 |
| <b>Tabel 5.</b> Hasil Analisis <i>Outlier</i> Sampel Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> ..... | 18 |
| <b>Tabel 6.</b> Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....  | 18 |
| <b>Tabel 7.</b> Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....  | 20 |
| <b>Tabel 8.</b> Hasil Uji Normalitas Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....                 | 21 |
| <b>Tabel 9.</b> Hasil Uji Multikolinearitas Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....          | 22 |
| <b>Tabel 10.</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....       | 22 |
| <b>Tabel 11.</b> Hasil Uji Uji Durbin Watson Model Mediasi <i>Cost Efficiency</i> .....         | 23 |
| <b>Tabel 12.</b> Hasil Uji Normalitas Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....                | 23 |
| <b>Tabel 13.</b> Hasil Uji Multikolinearitas Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....         | 24 |
| <b>Tabel 14.</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....       | 24 |
| <b>Tabel 15.</b> Hasil Uji Uji Durbin Watson Model Mediasi <i>Asset Parsimony</i> .....         | 25 |
| <b>Tabel 16.</b> Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan Terhadap CER.....                      | 25 |
| <b>Tabel 17.</b> Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan dan CER Terhadap NPM ....              | 26 |
| <b>Tabel 18.</b> Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan Terhadap CER.....                      | 27 |
| <b>Tabel 19.</b> Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan dan CAPEX Terhadap NPM                 | 27 |

**DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Gambar 1.</b> Nilai Ekspor Impor Kelapa Sawit Tahun 2010-2019 .....             | 2  |
| <b>Gambar 2.</b> Kerangka Konseptual <i>Intervening Test Cost Efficiency</i> ..... | 9  |
| <b>Gambar 3.</b> Kerangka Konseptual <i>Intervening Test Asset Parsimony</i> ..... | 9  |
| <b>Gambar 4.</b> Model 1 <i>Intervening Test Cost Efficiency</i> .....             | 16 |
| <b>Gambar 5.</b> Model 2 <i>Intervening Test Asset Parsimony</i> .....             | 16 |



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keberlanjutan telah menjadi fokus perusahaan saat ini. Berdasar laman *idx.co.id*, pelaporan keberlanjutan perusahaan meningkat 265,5% dalam jangka waktu 2018-2021 (58 perusahaan di tahun 2018 dan 154 perusahaan di tahun 2021). Kesadaran akan bisnis yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek profit, sosial dan lingkungan, menjadi perhatian baik dari manajemen maupun *stakeholders*. Pemerintah melalui UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan mensyaratkan perusahaan yang bergantung pada sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial, lingkungan dan tata kelola (LST). Priyamanda & Jayanti (2021) dan Heryanto & Juliarto (2017) menjelaskan praktik keberlanjutan perusahaan secara tidak langsung menarik dukungan *stakeholders* dan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengakomodasi tuntutan tersebut, akan memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholders*, dan akan berimplikasi pada dukungan *stakeholders* pada bisnis perusahaan baik melalui konsumsi produk maupun dukungan penyertaan modal kepada perusahaan yang tentunya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dinilai unggul dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan karena perhatian perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek profit jangka pendek, namun juga aspek lingkungan alam dan pemberdayaan sosial sebagai sumber dayanya untuk menjalankan bisnis secara berkesinambungan.

Agroindustri adalah sektor unggulan mengingat Indonesia merupakan negara agraris. Sektor ini juga telah berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas pada kuartal II tahun 2021 sebesar 50,59%; 8,77% terhadap PDB nasional; dan 28,24% terhadap ekspor nasional (*press release* kemenperin.go.id). Sektor ini dituntut memperhatikan lingkungan dan sosial yang pada dasarnya merupakan sumber dayanya sebagai komitmen keberlanjutan perusahaan dengan pengungkapan aktivitas keberlanjutan yang memuat konsep *triple bottom line* yakni ekonomi, sosial dan lingkungan

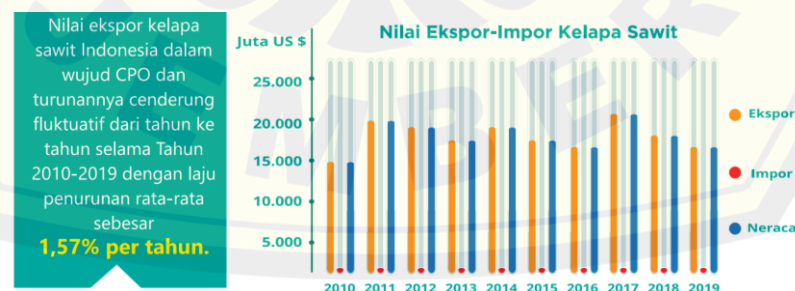
(Elkington, 1997). Dalam aktivitas tersebut, perusahaan membutuhkan biaya dalam implementasinya. Hal ini dapat berimplikasi pada penurunan laba bersih perusahaan (Zainab dan Burhany, 2020; Broadstock *et, al*, 2020). Disamping itu, penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 sebagai dampak perlambatan ekonomi secara global menjadi tantangan bagi sektor agroindustri.

**Tabel 1.** Penurunan Penjualan 2019-2020 (dalam jutaan rupiah)

| <i>Kode</i> | <i>Nama Perusahaan</i>               | <i>2019</i> | <i>2020</i> | <i>%</i> |
|-------------|--------------------------------------|-------------|-------------|----------|
| ANDI        | Andira Agro                          | 311.780     | 260.214     | -16,54%  |
| BEEF        | Estika Tata Tiara                    | 1.316.420   | 728.034     | -44,70%  |
| BISI        | Bisi International                   | 2.272.410   | 1.812.762   | -20,23%  |
| BWPT        | Eagle High Plantations               | 2.512.784   | 2.198.666   | -12,50%  |
| DSFI        | Dharma Samudera Fishing Industries   | 476.786     | 365.871     | -23,26%  |
| JAWA        | Jaya Agra Wattie                     | 723.318     | 461.343     | -36,22%  |
| LSIP        | Perkebunan London Sumatera Indonesia | 3.699.439   | 3.536.721   | -4,40%   |
| PNGO        | Pinago Utama                         | 1.782.311   | 1.511.658   | -15,19%  |

Sumber: *idx.co.id*

Kondisi ini diperparah dengan blokade impor komoditas perkebunan oleh Uni Eropa sebagai tindak lanjut resolusi parlemen Uni Eropa tentang *palm oil and deforestation of rainforest* pada tahun 2017 yang menuntut produsen komoditas perkebunan melaksanakan uji kelayakan (*due diligence*) guna memastikan proses bisnis perusahaan tidak merusak ekosistem alam (Suwarno, 2019). Dampaknya, pada 2017-2019, beberapa komoditas perkebunan mengalami penurunan nilai ekspor, salah satunya kelapa sawit (CPO). Hal tersebut tentu menjadi perhatian perusahaan sektor agroindustri untuk merumuskan strategi guna memaksimalkan profit sekaligus mengakomodasi tuntutan *stakeholders* melalui aktivitas keberlanjutan dengan harapan dukungan *stakeholders* pada bisnis perusahaan di tengah pandemi Covid-19 dan blokade impor oleh Uni Eropa.



Sumber: *ditjenbun.pertanian.go.id*

**Gambar 1.** Nilai Ekspor Impor Kelapa Sawit Tahun 2010-2019



Keberhasilan bisnis perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki menjadi keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Ditengah situasi ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan, perusahaan harus mampu beradaptasi dan merumuskan strategi untuk tetap memiliki keunggulan kompetitif guna bersaing di pasar. Strategi optimalisasi profitabilitas yang dikemukakan oleh Porter (1980) diklasifikasikan menjadi dua, yakni kepemimpinan biaya (*cost leadership*) dan diferensiasi produk (*differentiation*). Surono, Suryanto, & Anggraini (2020) menyampaikan bahwa strategi *cost leadership* lebih relevan dengan kondisi konsumen yang sensitif terhadap harga akibat Covid-19 dibanding *differentiation* yang membutuhkan biaya yang lebih besar dalam pengembangan produk baru di tengah kondisi ekonomi dan politik yang belum stabil. Berman *et al.*, (1999) menjelaskan konsep *cost leadership* dengan menggunakan efisiensi biaya (*cost efficiency*) dan penghematan aset (*asset parsimony*), memiliki keunggulan bersaing dalam penetapan harga, dan keunggulan biaya tersebut penting sebagai langkah kompetitif perusahaan dalam bersaing di pasar. Lestari *et, al* (2021) juga menjelaskan *cost leadership* mampu mengintervensi pengaruh strategi keuangan dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Dengan *cost leadership*, perusahaan lebih leluasa dalam hal target pasar dan tingkat profitabilitas melalui efisiensi struktur biaya. Margin laba tersebut nantinya dapat dialokasikan untuk aktivitas keberlanjutan yang merepresentasikan perhatian perusahaan pada tata kelola sumber daya yang efektif guna menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang, yang diungkapkan melalui *sustainability report* guna memperkuat hubungan dan dukungan *stakeholders* akan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Penelitian terkait dampak mediasi *cost leadership* dalam hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas di masa pandemi Covid-19 masih belum dieksplorasi. Penelitian Surono, Suryanto, Anggraini (2020), dan Purwianti (2019) terbatas pada pengaruh strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Heryanto, Juliarto (2017), dan Priyamanda, Jayanti (2021) terbatas pada pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Disisi lain, Aprilianto dan Sayekti (2017) menemukan bahwa *firm strategy* tidak dapat memediasi kinerja

keberlanjutan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menguji pengaruh *cost leadership* dalam memediasi hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan agroindustri pada masa pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka didapat rumusan masalah yakni:

1. Apakah *cost efficiency* sebagai variabel mediasi memediasi hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di BEI pada 2020-2022?
2. Apakah *asset parsimony* sebagai variabel mediasi memediasi hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di BEI pada 2020-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin penulis dapatkan berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh mediasi *cost efficiency* sebagai variabel mediasi dalam hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh mediasi *asset parsimony* sebagai variabel mediasi dalam hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber referensi terkait pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan secara langsung, maupun dengan menggunakan *cost leadership* sebagai variabel mediasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan bukti empiris akademisi serta bahan praktis dalam implementasi strategi perusahaan, terkhusus strategi *cost leadership* dalam memediasi hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan.

## BAB 2. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Kajian Literatur

#### 2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

*Stakeholders theory* membahas hubungan manajemen dengan *stakeholders* dalam hal pemenuhan kebutuhan *stakeholders* dan komitmen keberlanjutan perusahaan (Freeman, 2004). Teori ini menitikberatkan usaha perusahaan dalam memperhatikan kebutuhan *stakeholders* guna memperoleh dukungan akan produk dan keberlangsungan proses bisnis perusahaan. Pemerintah melalui UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengisyaratkan perusahaan sektor agroindustri wajib mengungkapkan kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan, mengingat proses bisnisnya yang bergantung pada sumber daya alam. Kemudian blokade impor beberapa komoditas perkebunan oleh Uni Eropa menginterpretasikan perhatian konsumen akan praktik bisnis yang tidak merusak alam (Suwarno, 2019). Penting bagi sektor ini untuk menyelaraskan kepentingan perusahaan dengan tuntutan *stakeholders* akan perhatian terhadap sumber daya lini bisnisnya, salah satunya dengan aktivitas keberlanjutan. Dengan komitmen keberlanjutan perusahaan, harapannya dapat menarik dukungan *stakeholders* akan bisnis perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki orientasi bisnis berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan alam (*planet*), kesejahteraan sosial (*people*), serta kinerja keuangan (*profit*) yang merupakan sumber daya bisnisnya. Dukungan tersebut tentunya akan mempengaruhi kinerja baik profitabilitas maupun aktivitas keberlanjutan perusahaan.

#### 2.1.2 Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based Theory*)

Teori berbasis sumber daya diperkenalkan Barney (1991) dengan konsep *resource-based view* yang menerangkan langkah manajemen memaksimalkan sumber daya strategik perusahaan guna menciptakan keunggulan kompetitif. Teori ini memiliki kerangka dasar yang disebut VRIO Framework (*value, rareness, imitability, organization*) dimana mensyaratkan perusahaan mampu menciptakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya internal untuk mencapai keunggulan kompetitif, yang mana harus mampu bersifat terbatas / langka serta sulit ditiru

oleh kompetitor (Barney, 1991). Pendekatan ini membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi guna memaksimalkan sumber daya strategik yang pada akhirnya berimplikasi pada profitabilitas yang berkelanjutan. Teori ini dapat menjadi dasar perumusan strategi manajemen untuk menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kondisi ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan, terutama bagi perusahaan agroindustri di tengah pandemi Covid-19 dan blokade impor oleh Uni Eropa, yakni dengan menciptakan keunggulan kepemimpinan biaya ditengah terbatasnya sumber daya yang dimiliki dan tuntutan untuk memaksimalkan kinerja keberlanjutan.

### 2.1.3 Keberlanjutan Perusahaan

*The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* mendefinisikan keberlanjutan perusahaan sebagai komitmen yang berorientasi pada pembangunan ekonomi, kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitar ([www.wbcsd.org](http://www.wbcsd.org)). UU RI Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 dan pasal 74 ayat 1 telah mensyaratkan perusahaan sektor agroindustri untuk melakukan aktivitas keberlanjutan sebagai komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan lingkungan. Kemudian tuntutan Uni Eropa semakin memperkuat alasan perusahaan di sektor ini harus melakukan aktivitas keberlanjutan sebagai bentuk penyelarasan proses bisnis perusahaan dengan tuntutan *stakeholders* akan bisnis berkelanjutan. Elkington (1997) mengenalkan konsep *triple bottom line* sebagai basis pengukuran keberhasilan perusahaan, yakni dengan perhatian pada profitabilitas; kesejahteraan sosial *stakeholders*; dan pemberdayaan lingkungan alam guna menjaga sumber daya yang menjadi lini bisnis utamanya. Kinerja keberlanjutan dapat diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang diukur melalui *CSR Index* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. Pengungkapan menurut *GRI Standard* dikelompokkan dalam 4 indikator pengungkapan, yakni pengungkapan umum tata kelola bisnis, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, serta kinerja sosial dengan 35 sub topik dan 150 item indikator penilaian.

#### 2.1.4 Kepemimpinan Biaya (*Cost Leadership*)

Porter (1980) mengklasifikasi strategi generik perusahaan meliputi kepemimpinan biaya (*cost leadership*), dan diferensiasi (*differentiations*). *Cost leadership* merupakan strategi optimalisasi *profit* dengan efisiensi menyeluruh melalui optimalisasi manfaat dari seluruh biaya yang dikeluarkan guna mengakomodasi layanan produk dengan biaya terendah (Porter, 1980). Sedangkan *differentiations* merupakan strategi penciptaan produk baru yang unik dan berbeda dibanding kompetitor dengan implikasi pada biaya pengembangan dan inovasi yang memperbesar biaya per unit *output* (Surono, Suryanto, dan Anggraini, 2020). Berman *et, al* (1999) membagi *cost leadership* menjadi efisiensi biaya (*cost efficiency*) dan penghematan aset (*asset parsimony*). *Cost efficiency* mengukur seberapa efisien biaya yang dikeluarkan dibanding pendapatan yang diterima. Sedangkan *asset parsimony* menilai efisiensi aset dalam memperoleh biaya aset per unit terendah. Keterlibatan *asset parsimony* dan *cost efficiency* dalam pendekatan *cost leadership* akan berdampak pada efisiensi secara keseluruhan.

*Cost leadership* dinilai lebih relevan dengan kondisi perusahaan sektor agroindustri di tengah pandemi Covid-19. Dengan efisiensi sebagai langkah defensif, harapannya perusahaan mampu bertahan dan leluasa menjaring pasar dikarenakan perusahaan mampu menawarkan harga yang lebih ekonomis dibanding kompetitornya di tengah sensitivitas konsumen terhadap harga saat pandemi Covid-19. Blokade impor oleh Uni Eropa yang merepresentasikan perhatian konsumen akan aktivitas keberlanjutan juga menginisiasi perusahaan sektor ini untuk tetap giat mengungkapkan aktivitas keberlanjutannya. Dikarenakan dalam pelaksanaannya membutuhkan alokasi biaya, perusahaan akan lebih mudah menjaga tingkat profitabilitas dan aktivitas keberlanjutan dengan menekan seluruh biaya melalui strategi *cost leadership*. Harapannya melalui strategi *cost leadership*, perusahaan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan memperoleh dukungan *stakeholders* melalui produknya karena perusahaan dapat menjaring pasar lebih leluasa serta tetap memenuhi tuntutan *stakeholders* akan aktivitas keberlanjutan.



### 2.1.5 Profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan perusahaan karena melihat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator keberhasilan kinerja keuangan yakni dengan tingkat profitabilitas yang didapatkan. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran guna menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, dengan melihat kemampuan pengelolaan sumber daya secara maksimal. Profitabilitas diukur melalui rasio-rasio yang mana semakin tinggi nilainya, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas diklasifikasikan menjadi berbagai rumus, seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM). ROA mengukur efisiensi aset dalam mendapatkan laba dengan membandingkan laba bersih dan total aset (Subramanyam, 2014). ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam memberi keuntungan bagi *shareholders* dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal, meskipun hal tersebut juga mencerminkan risiko dari penggunaan utang (Subramanyam, 2014). EPS memperlihatkan laba per lembar saham dengan membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar (Kasmir, 2019). ROI mengukur keuntungan yang diperoleh *shareholders* ketika berinvestasi pada perusahaan (Kasmir, 2019). NPM mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui operasi bisnis/ penjualannya (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai NPM, artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Margin laba bersih yang tinggi merepresentasikan perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan (Subramanyam, 2014). Penelitian ini menggunakan NPM dalam mengukur profitabilitas dengan melihat kinerja penjualan dan efisiensi biaya sehingga menghasilkan laba bersih yang optimal. Ketika perusahaan sektor agroindustri menghasilkan margin laba bersih yang tinggi melalui kinerja penjualan, mengindikasikan perusahaan mampu merumuskan strategi dalam optimalisasi penjualan di tengah pandemi Covid-19 dan blokade impor Uni Eropa.

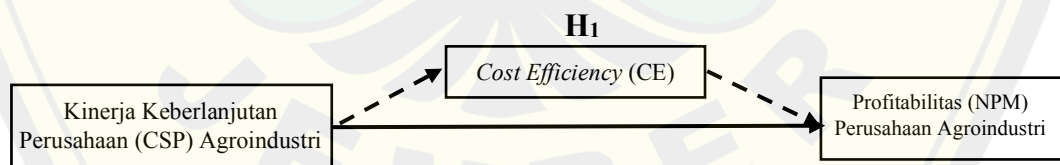
## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.** Penelitian Terdahulu

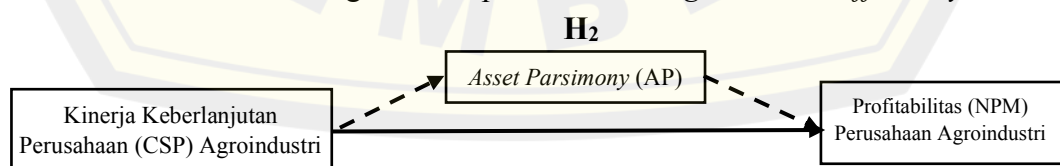
| Peneliti                   | Masalah                                                                                                                              | Variabel                                                                                                                      | Hasil                                                                                                                             |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Heryanto, Juliarto (2017)  | Signifikansi pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2014-2015                                              | X1=CSR<br>Y1=ROA<br>Y2=ROE<br>Y3=EPS<br>Y4=NPM                                                                                | CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, EPS, dan signifikan terhadap NPM.                                                      |
| Priyamanda, Jayanti (2021) | Signifikansi pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2018-2019                                              | X1=CSR<br>Y1=NPM<br>Y2=ROA<br>Y3=ROE<br>Y4=EPS                                                                                | CSR berpengaruh signifikan terhadap NPM, dan tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan EPS                                         |
| Berman <i>et,al</i> (1999) | Pengaruh model manajemen <i>stakeholders</i> dan strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan KLD Company                           | X1= <i>Stakeholders relationship</i><br>X2= <i>Firm strategy</i><br>Y1= <i>Financial performance</i>                          | <i>Firm strategy</i> secara signifikan mengintervensi pengaruh hubungan <i>stakeholder's management</i> terhadap kinerja keuangan |
| Purwianti. (2019)          | Signifikansi pengaruh <i>cost leadership, differentiation, market orientation</i> terhadap kinerja perusahaan cinderamata Kota Batam | X1= <i>Cost Leadership</i><br>X2= <i>Differentiation</i><br>X3= <i>Market Orientation</i><br>Y1= <i>Corporate Performance</i> | <i>Cost leadership, differentiation, market orientation</i> , memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.                      |
| Aprilianto, Sayekti (2017) | Signifikansi pengaruh <i>firm strategy</i> dalam hubungan kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan                                 | X1=CSP<br>X2= <i>Capital Intensity</i><br>X3= <i>Differentiation</i><br>Y1=ROA                                                | <i>Firm Strategy</i> tidak mengintervensi pengaruh CSP terhadap ROA secara langsung maupun secara tidak langsung                  |

## 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasar pada pembahasan, kerangka konseptual pada penelitian kali ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual *Intervening Test Cost Efficiency*



**Gambar 3.** Kerangka Konseptual *Intervening Test Asset Parsimony*

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Cost Efficiency* sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Kinerja keberlanjutan menginterpretasikan responsivitas strategi sosial dan lingkungan terhadap tuntutan *stakeholders* (Elkington, 1997). Keberadaan blokade impor oleh Uni Eropa merupakan contoh tuntutan *stakeholders* akan praktik bisnis berkelanjutan, sehingga langkah yang dapat dilakukan yakni dengan pengungkapan aktivitas keberlanjutan dalam *sustainability report*. Priyamanda dan Jayanti (2021) serta Heryanto dan Juliarto (2017) menjelaskan praktik keberlanjutan perusahaan akan berdampak signifikan pada peningkatan kinerja keuangan karena secara tidak langsung menarik dukungan *stakeholders*. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan mendapat justifikasi memiliki komitmen dalam menciptakan siklus bisnis yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek profit, pemberdayaan sosial dan pelestarian alam yang merupakan sumber daya utamanya, dan hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan *stakeholders* dan berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Biaya merupakan nilai yang dikeluarkan guna mengakomodasi kelangsungan bisnis perusahaan sekaligus mengurangi margin laba perusahaan. Perusahaan perlu melakukan strategi manajemen biaya agar biaya yang dikeluarkan memiliki manfaat maksimal. *Cost efficiency* merupakan strategi manajemen biaya dengan berfokus pada pemangkasan biaya yang tidak efisien. Hal tersebut penting dilakukan terlebih ketika sektor agroindustri diperhadapkan dengan situasi ekonomi dan politik yang tidak mendukung seperti blokade impor komoditas perkebunan oleh Uni Eropa dan pandemi Covid-19. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk mengakomodasi produk ekonomis serta meyakinkan *stakeholders* akan proses bisnis berkelanjutan. Dengan implementasi efisiensi biaya, perusahaan lebih mudah mengakomodasi tuntutan *stakeholders* melalui produk yang ekonomis dan optimalisasi aktivitas keberlanjutan perusahaan. Harapannya, akomodasi tersebut berimplikasi pada profitabilitas karena dukungan *stakeholders* pada produk perusahaan akibat penawaran produk yang bernilai ekonomis di tengah sensitivitas harga dan kepercayaan akan bisnis berkelanjutan.

Teori *stakeholders* merepresentasikan pengaruh besar tuntutan para pemangku kepentingan dalam kelangsungan bisnis perusahaan (Freeman, 2004). Perusahaan dituntut mampu menyelaraskan visi dengan tuntutan tersebut mengingat bisnis tidak akan mampu berjalan tanpa dukungan *stakeholders*. Tuntutan melalui blokade impor oleh konsumen Uni Eropa, serta pemerintah melalui UU Perseroan Terbatas dan POJK tentang penerapan keuangan berkelanjutan, hal tersebut harus dipenuhi melalui optimalisasi aktivitas keberlanjutan agar *stakeholders* mendukung aktivitas bisnis perusahaan, terlebih dalam konsumsi produk perusahaan. Pandemi Covid-19 yang berdampak pada sensitivitas terhadap harga, menuntut perusahaan untuk melakukan *cost efficiency* dalam mengakomodasi produk ekonomis dengan tetap memaksimalkan kinerja keberlanjutan. Dengan strategi tersebut, perusahaan dapat mempertahankan pasar serta margin laba meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Ketika perusahaan mampu mengakomodasi tuntutan *stakeholders*, hal tersebut akan berdampak pada *outcome* dukungan publik dan peningkatan profitabilitas (Strand, 1983). Sejalan dengan hipotesis ini, optimalnya kinerja keberlanjutan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas karena dukungan *stakeholders* akan bisnis perusahaan (Priyamanda & Jayanti, 2021; Heryanto & Juliarto, 2017), dan *cost efficiency* akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (Handayani, 2014).

H<sub>1</sub>: *Cost efficiency* dapat memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 2.4.2 Pengaruh *Asset Parsimony* sebagai Variabel Mediasi dalam

##### Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Tuntutan *stakeholders* akan praktik bisnis berkelanjutan, baik melalui blokade impor oleh Uni Eropa dan peraturan pemerintah, mengisyaratkan perusahaan sektor agroindustri untuk mengakomodasi tuntutan tersebut mengingat peran *stakeholders* yang cukup kuat dalam mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan. Pengungkapan aktivitas keberlanjutan perusahaan sektor agroindustri penting guna menarik dukungan *stakeholders* baik melalui konsumsi produk maupun dukungan sumber daya modal. Priyamanda dan Jayanti (2021) serta Heryanto dan Juliarto (2017) menjelaskan praktik keberlanjutan perusahaan akan



berdampak signifikan pada profitabilitas karena secara tidak langsung menarik dukungan *stakeholders* atas dasar justifikasi siklus bisnis yang berkelanjutan.

Aset merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi (profitabilitas) bagi perusahaan (Kieso, 2018). Manfaat tersebut dapat maksimal apabila pengelolaannya dilakukan secara optimal. Perusahaan dinilai berhasil ketika seluruh aset secara efisien mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya. Manajemen efisiensi aset dapat dilakukan dengan strategi *asset parsimony* sehingga biaya dapat ditekan dan kapasitas aset semakin efisien dalam menghasilkan biaya *output* per unit. Hal tersebut penting agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, terlebih dalam merespon sensitivitas harga akibat pandemi Covid-19 dan optimalisasi kinerja keberlanjutan sebagai respon tuntutan *stakeholders*. Dengan demikian, dalam rangka justifikasi praktik bisnis yang berkelanjutan serta merespon sensitivitas harga, perusahaan perlu mengelola aset secara efisien dan efektif agar manfaat tersebut dapat dikelola secara maksimal dan berimplikasi pada profitabilitas.

Penurunan nilai ekspor beberapa komoditas perkebunan dan penurunan penjualan pada masa pandemi Covid-19, menuntut perusahaan melakukan strategi *asset parsimony* guna optimalisasi profit dan aktivitas keberlanjutan di tengah kondisi tersebut. *Asset parsimony* dapat meminimalisir biaya keseluruhan dengan mempertimbangkan skala operasi yang tidak efisien, guna meningkatkan profitabilitas, yang nantinya dapat dialokasikan untuk pemenuhan tuntutan *stakeholders* (Berman *et,al* 1999). Dengan strategi tersebut, perusahaan mampu menjaga profitabilitas serta tetap memaksimalkan kinerja keberlanjutan guna dukungan *stakeholders* pada produk bisnis perusahaan, dengan harapan dukungan tersebut semakin meningkatkan profitabilitas (Heryanto dan Juliarto, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka:

H<sub>2</sub>: *Asset parsimony* dapat memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji sampel tertentu yang dikuantifikasi guna analisis data statistik serta pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel, baik hubungan langsung antara variabel independen dengan dependen, maupun hubungan tidak langsung dengan adanya variabel mediasi (*cost leadership*).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan subjek atau objek dimana peneliti telah menentukan kesamaan karakteristik untuk dikaji (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2020-2022. Sampel adalah perwakilan yang mengandung unsur populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan/ laporan tahunan.
2. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sesuai indeks pengungkapan GRI *Standards*.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kali ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapatkan peneliti secara tidak langsung (Sugiyono, 2018). Data diperoleh melalui laporan keuangan auditan serta laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan sektor agroindustri. Data penelitian ini didapatkan melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan terkait, yang selanjutnya diolah melalui alat statistik, yakni aplikasi IBM SPSS *Statistic 25*.

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keberlanjutan yang dimuat dalam *sustainability report* dan diukur dengan *GRI Standards* dengan 4 indikator penilaian, yakni pengungkapan umum (GRI

100), ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), dan sosial (GRI 400). Rumus menghitung indeks CSP menurut Heryanto dan Juliarto (2017) yakni:

$$CSPI_x = \frac{\sum X_{ix}}{N_x}$$

$CSPI_x$  = Indeks *Corporate Sustainability Performance* perusahaan X

$N_x$  = akumulasi skor pengungkapan sesuai GRI *Standards*

$X_{ix}$  = akumulasi skor pengungkapan CSP perusahaan X tahun i

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan NPM. Perusahaan dikatakan efektif dalam menghasilkan laba bersih apabila memperoleh nilai NPM yang tinggi. Rumus NPM menurut Kasmir (2019) yakni:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

### 3.4.3 Variabel Mediasi

Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2018), variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediasi yang digunakan yakni *cost leadership* yang diproksikan dengan *cost efficiency* (CE) dan *asset parsimony* (AP). *Cost efficiency* (CE) menilai sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya *output* per unit yang dapat diproksikan menggunakan rumus (Cappa *et al.*, 2020):

$$CER = \left( \frac{\text{Total Manufactured Cost } n}{\text{Total Net Sales } n} \right) - \left( \frac{\text{Total Manufactured Cost } n-1}{\text{Total Net Sales } n-1} \right) \times 100\%$$

*Asset parsimony* (AP) menilai kemampuan perusahaan mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan *output* yang maksimal. *Asset parsimony* diukur dengan *capital expenditure* (Berman *et al.*, 1999) dengan rumus:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Total Assets } n - \text{Total Assets } n-1}{\text{Total Sales } n} \times 100\%$$

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai proses deskripsi data, guna kemudahan analisis statistik/ interpretasi dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Bertujuan memastikan distribusi normal nilai residual dan tidak ada variabel pengganggu dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujiannya dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dimana memiliki tingkat signifikansi 0,05, sehingga jika  $\text{sig.} > 0,05$  artinya data terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas melihat adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika tidak terjadi korelasi, maka model dikatakan baik (Ghozali, 2018). Pengujiannya dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* ( $VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$ ). Jika  $VIF < 10$  dan  $\text{Tolerance} > 0,1$  berarti tidak mengalami multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan mengidentifikasi ketidaksamaan varians atas residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji *glejser* dilakukan untuk meregresi nilai residual absolut variabel independen sehingga apabila nilai residual absolut  $< 0,05$ , maka secara statistik variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang menandakan adanya heteroskedastisitas, begitu sebaliknya.

#### 4. Uji Autokorelasi

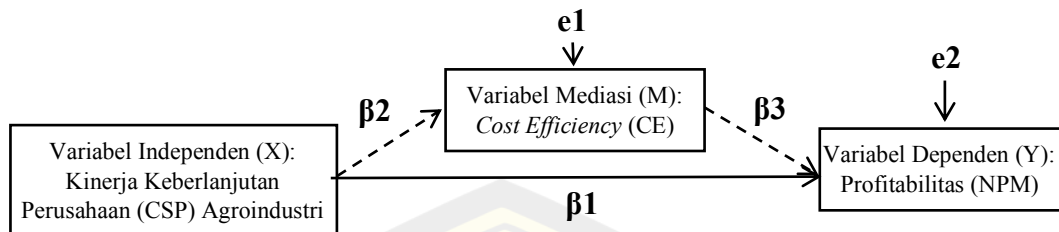
Bertujuan mengidentifikasi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan  $t-1$  dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Model dikatakan baik ketika tidak mengandung autokorelasi. Peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam menelusuri adanya autokorelasi dalam model regresi linear.

### 3.6 Uji Hipotesis

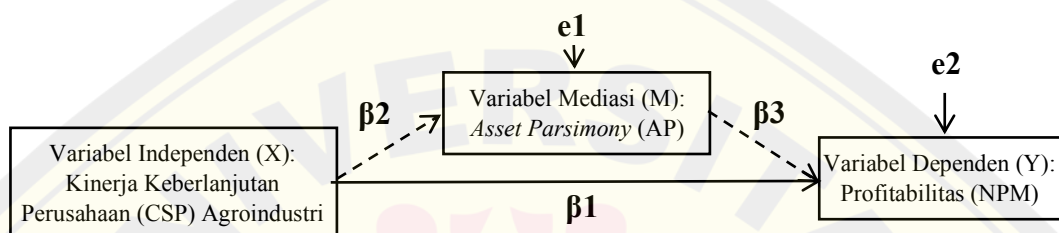
#### 3.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dilakukan guna menguji pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen, serta pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Model ini digunakan guna menguji hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan *cost*

*efficiency* dan *asset parsimony* sebagai variabel mediasi. Model analisis jalur dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



**Gambar 4.** Model 1 *Intervening Test Cost Efficiency*



**Gambar 5.** Model 2 *Intervening Test Asset Parsimony*

Koefisien jalur dihitung melalui persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan yakni dengan rumus:

$$(1). Y = \alpha + \beta_1 X + e_2$$

$$(2). M = \alpha + \beta_2 X + e_1$$

$$(3). Y = \alpha + \beta_3 M + e_2$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

X = Variabel Independen (*Corporate Sustainability Performance*)

M = Variabel Mediasi (*Cost Efficiency, Asset Parsimony*)

Y = Variabel Dependen (*Net Profit Margin*)

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel X pada persamaan (1)

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel X pada persamaan (2)

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel M pada persamaan (3)

e = residual/  $R^2$

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dilakukan dengan *purposive sampling* pada perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Pengambilan sampel penelitian ini ditabulasikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.** Hasil *Purposive Sampling* Penelitian

| Kriteria Sampel                                                                                                  | Jumlah |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan sektor Agroindustri yang terdaftar di BEI pada 2020-2022                                              | 111    |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dan laporan tahunan                                   | (6)    |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> sesuai indeks pengungkapan GRI <i>Standards</i> . | (58)   |
| Sampel Penelitian                                                                                                | 47     |

Berdasarkan ketentuan *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini yakni 47 sampel. Daftar populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

#### 4.1.1 Uji Outlier pada Model Mediasi *Cost Efficiency*

Hasil uji *outlier* model pertama disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Outlier* Sampel Model Mediasi *Cost Efficiency*

| Kriteria Sampel                                                               | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Sampel Penelitian                                                             | 47     |
| Sampel yang memiliki nilai ekstrem yang diidentifikasi melalui <i>outlier</i> | (3)    |
| Sampel Penelitian pada model mediasi <i>Cost Efficiency</i>                   | 44     |

Hasil analisis *outlier* pada model mediasi *cost efficiency*, ditemukan 3 sampel dengan nilai ekstrem yang kemudian dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga sampel pada model mediasi *cost efficiency* yakni 44 sampel. Hasil *boxplot outlier* menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 dapat dilihat pada lampiran 5, 6 dan 8.

#### 4.1.2 Uji Outlier pada Model Mediasi *Asset Parsimony*

Penulis juga melakukan uji *outlier* pada model mediasi *asset parsimony*. Hasilnya, terdapat 4 sampel yang memiliki nilai ekstrem sehingga penulis mengeluarkan dari sampel penelitian.



**Tabel 5.** Hasil Analisis *Outlier* Sampel Model Mediasi *Asset Parsimony*

| Kriteria Sampel                                                               | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Sampel Penelitian                                                             | 47     |
| Sampel yang memiliki nilai ekstrem yang diidentifikasi melalui <i>outlier</i> | (5)    |
| Sampel Penelitian pada model mediasi <i>Asset Parsimony</i>                   | 42     |

Sampel pada model mediasi *asset parsimony* yakni 42 sampel dan hasil *boxplot outlier* dapat dilihat pada lampiran 5-7.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan mendeskripsikan data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada kedua model adalah sebagai berikut:

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif pada Model Mediasi *Cost Efficiency*

**Tabel 6.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model Mediasi *Cost Efficiency*

|                    | Descriptive Statistics |         |         |         |                |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|----------------|
|                    | N                      | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| KK                 | 44                     | ,291    | ,905    | ,56114  | ,172274        |
| CER                | 44                     | -,410   | ,099    | -,05280 | ,088169        |
| NPM                | 44                     | -,482   | ,331    | ,10070  | ,144057        |
| Valid N (listwise) | 44                     |         |         |         |                |

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh distribusi data dengan hasil:

1. Kinerja keberlanjutan (KK) merupakan variabel independen dalam kedua model penelitian ini. Nilai minimum diperoleh 0,291 yang dimiliki oleh PT BISI International Tbk (BISI) tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0,905 yang didapatkan oleh PT FAP Agri Tbk (FAPA) tahun 2022. Standar deviasi kinerja keberlanjutan yakni 0,172274 dan hasil *mean* yakni 0,56114. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibanding *mean* dapat diartikan bahwa data tersebut kurang beragam, hal tersebut mengingat *range* nilai pengungkapan kinerja keberlanjutan pada nilai 0-1 yang mengakibatkan tidak ada nilai  $< 0$  (*dummy variable*). Selain itu, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengungkapkan kinerja keberlanjutan hanya berdasarkan aktivitas operasional normal perusahaan yang

dibuktikan dengan rendahnya nilai pengungkapan GRI 200, GRI 300 ataupun GRI 400, serta masih berpedoman pada pengungkapan GRI 100 mengenai pengungkapan umum perusahaan;

2. *Cost efficiency ratio* (CER) merupakan variabel mediasi model pertama dalam penelitian ini. Nilai minimum CER yakni -0,4102 yang dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2021. Nilai maksimum CER sebesar 0,0992 yang didapatkan oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) tahun 2022, kemudian standar deviasi CER yakni 0,088169 dan hasil *mean* CER yakni -0,05280. Hasil *mean* negatif menginterpretasikan rata-rata perusahaan pada periode 2020-2022 mengalami penurunan biaya dibanding pendapatan yang diterima. Kemudian nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibanding *mean* diartikan bahwa data variabel CER beragam, mengingat nilai CER merupakan bilangan *real* yang tidak dibatasi oleh nilai 0 serta kebijakan perusahaan dalam manajemen biaya yang beragam tergantung pada kondisi keuangan perusahaan;
3. *Net profit margin* (NPM) merupakan proksi profitabilitas dari variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai minimum NPM yakni -0,4823 yang dimiliki oleh PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) tahun 2021. Nilai maksimum NPM sebesar 0,331 yang didapatkan oleh PT Tiputra Agro Persada Tbk (TAPG) tahun 2022, kemudian standar deviasi NPM yakni 0,144057 dan hasil *mean* sebesar 0,10070. Data variabel NPM beragam atas dasar nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibanding *mean*. Mengingat nilai NPM bukanlah rasio perbandingan antar periode/tahun, maka apabila NPM menunjukkan nilai negatif menginterpretasikan perusahaan mengalami perolehan laba negatif (rugi). Hasil *mean* positif menginterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor agroindustri pada periode 2020-2022 mengalami perolehan laba positif.

#### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif pada Model Mediasi *Asset Parsimony*

**Tabel 7.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif Model Mediasi *Asset Parsimony*

|                    | N  | Descriptive Statistics |         |        |                |
|--------------------|----|------------------------|---------|--------|----------------|
|                    |    | Minimum                | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| KK                 | 42 | ,291                   | ,905    | ,56981 | ,170183        |
| CAPEX              | 42 | -,158                  | ,396    | ,08858 | ,113825        |
| NPM                | 42 | -,311                  | ,331    | ,10336 | ,123491        |
| Valid N (listwise) | 42 |                        |         |        |                |

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh distribusi data dengan hasil:

1. Nilai minimum kinerja keberlanjutan (KK) diperoleh 0,291 oleh PT BISI International Tbk (BISI) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,905 oleh PT FAP Agri Tbk (FAPA) tahun 2022. Standar deviasi yakni 0,170183 dan hasil *mean* yakni 0,56981. Hasil yang sama dengan model pertama, dimana standar deviasi lebih rendah dibanding *mean* diartikan bahwa data tersebut kurang beragam;
2. *Capital Expenditure* (CAPEX) merupakan proksi *asset parsimony* yang adalah variabel mediasi model kedua penelitian ini. Nilai minimum CAPEX yakni -0,158 oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 0,396 dimiliki oleh PT Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) tahun 2021, serta standar deviasi CAPEX yakni 0,113825 dan hasil *mean* yakni 0,08858. Data variabel CAPEX beragam mengingat standar deviasi yang lebih tinggi dibanding *mean*. Ini dapat terjadi karena nilai aset pada setiap perusahaan berbeda-beda yang berimplikasi pada capaian pendapatan. Peningkatan aset diinterpretasikan dengan nilai positif (+), dan hasil *mean* berada pada nilai positif, sehingga rata-rata perusahaan pada tahun 2020-2022 mengalami pertumbuhan aset;
3. Nilai minimum NPM pada model ini yakni -0,311 oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) tahun 2022. Nilai maksimum NPM sebesar 0,331 oleh PT Tiputra Agro Persada Tbk (TAPG) tahun 2022, kemudian standar deviasi sebesar 0,123491 dan hasil *mean* sebesar

0,10336. Data variabel NPM tersebut beragam mengingat nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibanding *mean*.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik Model Mediasi *Cost Efficiency*

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada model *cost efficiency* dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas Model Mediasi *Cost Efficiency*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |             | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                  |                         |             | 44                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                    |             | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation          |             | ,13310146               |
| Most Extreme Differences           | Absolute                |             | ,190                    |
|                                    | Positive                |             | ,085                    |
|                                    | Negative                |             | -,190                   |
| Test Statistic                     |                         |             | ,190                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                         |             | ,000 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    |             | ,072 <sup>d</sup>       |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,066                    |
|                                    |                         | Upper Bound | ,079                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil SPSS yang disajikan di atas, signifikansi residual *Monte Carlo* sebesar  $0,072 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa model regresi *cost efficiency* terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada model mediasi *cost efficiency* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Multikolinearitas Model Mediasi *Cost Efficiency*

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        | Collinearity Statistics |               |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |                         |               |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1     | (Constant) | -,043                       | ,072       |                           | -,590  | ,558                    |               |
|       | KK         | ,209                        | ,121       | ,250                      | 1,733  | ,091                    | ,998 1,002    |
|       | CER        | -,493                       | ,236       | -,301                     | -2,087 | ,043                    | ,998 1,002    |

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Nilai VIF dan *tolerance* menunjukkan tidak terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi *cost efficiency*. Nilai VIF seluruhnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* berada di atas 0,1. Sehingga, model regresi tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas model mediasi *cost efficiency* sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Mediasi *Cost Efficiency*

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | ,147                        | ,053       |                           | 2,772  | ,008 |
|       | KK         | -,112                       | ,089       | -,193                     | -1,263 | ,214 |
|       | CER        | -,051                       | ,173       | -,045                     | -,293  | ,771 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil SPSS, nilai sig. pada seluruh variabel independen (kinerja keberlanjutan dan CER) berada  $> 0,05$ , yang artinya tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas pada model regresi *cost efficiency*.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji ini digunakan pada data yang sifatnya *time series*. Dasar pengambilan keputusannya yakni:

$H_0 = dW < dL / (4-dL) < dW$ , terdapat autokorelasi

$H_1 = dU < dW < (4-dU)$ , tidak terdapat autokorelasi

$H_2 = dL < dW < dU / (4-dU) < dW < (4-dL)$ , tidak ada kesimpulan.



**Tabel 11.** Hasil Uji Durbin Watson Model Mediasi *Cost Efficiency*

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,383 <sup>a</sup> | ,146     | ,105              | ,136309                    | 2,127         |

a. Predictors: (Constant), CER, KK  
b. Dependent Variable: NPM

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai *dW* sebesar 2,127. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel penelitian ( $n$ ) = 44, dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 2, maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* didapat nilai batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,6120 dan nilai  $dL$  = 1,4226. Dengan hasil tersebut, didapatkan kategori  $dU < dW < (4-dU)$  dengan nilai  $1,6120 < 2,127 < 2,3880$  yang artinya model regresi *cost efficiency* tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik Model Mediasi *Asset Parsimony*

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas model mediasi *asset parsimony* sebagai berikut:

**Tabel 12.** Hasil Uji Normalitas Model Mediasi *Asset Parsimony*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,11246470               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,074                    |
|                                    | Positive       | ,060                    |
|                                    | Negative       | -,074                   |
| Test Statistic                     |                | ,074                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Hasil signifikansi residual *asset parsimony* sebesar  $0,20 > 0,05$ , sehingga disimpulkan model regresi *asset parsimony* terdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas model mediasi *asset parsimony* sebagai berikut:

**Tabel 13.** Hasil Uji Multikolinearitas Model Mediasi *Asset Parsimony*

|              |       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-------|
|              |       | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t     | Sig.                    |       |
| Model        | B     |                             |            | Beta                      |       |                         | VIF   |
| 1 (Constant) | -,002 | ,047                        |            |                           | -,045 | ,964                    |       |
| KK           | ,148  | ,105                        |            | ,216                      | 1,410 | ,166                    | 1,014 |
| CAPEX        | ,247  | ,151                        |            | ,250                      | 1,630 | ,111                    | 1,014 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024

Nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, sehingga tidak terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi *asset parsimony* (tidak terdapat autokorelasi).

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas model mediasi *asset parsimony* sebagai berikut:

**Tabel 14.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Mediasi *Asset Parsimony*

|              |       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|--------------|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              |       | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
| Model        | B     |                             |            | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | ,125  | ,028                        |            |                           | 4,493  | ,000 |
| KK           | -,117 | ,063                        |            | -,284                     | -1,876 | ,068 |
| CAPEX        | ,098  | ,090                        |            | ,164                      | 1,082  | ,286 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024

Nilai sig. variabel independen (kinerja keberlanjutan dan CER) berada > 0,05, yang artinya tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Pengujian model ini juga menggunakan uji *Durbin Watson* sesuai dengan sifat data *time series*.

**Tabel 15.** Hasil Uji Durbin Watson Model Mediasi *Asset Parsimony*

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,310 <sup>a</sup> | ,096     | ,050              | ,11531                     | 1,915         |

a. Predictors: (Constant), CAPEX, KK  
b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024

Hasil uji menunjukkan nilai dW sebesar 1,790. Kemudian, jumlah sampel pada model ini yakni (n) = 42, dan jumlah variabel independen (k) = 2, Berdasar tabel *Durbin Watson* didapat nilai (dU) 1.6061 dan nilai dL 1.4073. Dengan demikian, didapatkan  $dU < dW < (4-dU)$  dengan nilai  $1,6061 < 1,9150 < 2,3939$  yang artinya model regresi *asset parsimony* tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.5 Uji Hipotesis (Analisis Jalur)

Uji ini guna menjawab hipotesis pada kedua model. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur. Analisis jalur menganalisis hubungan sebab akibat pada model regresi berganda, dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan juga pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi (M) (Ghozali, 2018). Baron dan Kenny (1986), variabel disebut mediator apabila mampu mempengaruhi hubungan variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (variabel dependen). Apabila variabel mediasi tidak dipengaruhi oleh variabel independen, maka variabel tersebut tidak mampu menjadi mediator dalam hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 4.5.1 Pengaruh *Cost Efficiency* sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan

**Tabel 16.** Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan Terhadap CER

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | -,067                       |                           | -1,439 | ,158  |
|                           | KK         | ,025                        | ,048                      | ,311   | ,757* |

a. Dependent Variable: CER

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024

**Tabel 17.** Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan dan CER Terhadap NPM

|                            |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |        |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|
|                            |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |        |
| Model                      |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.   |
| 1                          | (Constant) | -,043                       | ,072       |                           | -,590  | ,558   |
|                            | KK         | ,209                        | ,121       | ,250                      | 1,733  | ,091** |
|                            | CER        | -,493                       | ,236       | -,301                     | -2,087 | ,043*  |
| a. Dependent Variable: NPM |            |                             |            |                           |        |        |

a. Dependent Variable: NPM

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Catatan :

\* Signifikan pada tingkat 5%

\*\* Signifikan pada tingkat 10%

Dalam model mediasi *cost efficiency*, pada pengaruh langsung didapatkan nilai signifikansi kinerja keberlanjutan terhadap NPM sebesar  $0,091 > 0,05$  dimana artinya kinerja keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap NPM pada taraf 10%. Kemudian pada jalur tidak langsung, hasil pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap CER didapatkan nilai sig.  $0,757 > 0,05$  yang artinya kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap CER. Hasil pengaruh CER terhadap NPM memperoleh nilai sig.  $0,043 < 0,05$ , yang diartikan CER berpengaruh signifikan terhadap NPM, meskipun dalam hal ini CER tidak menjadi mediator karena tidak signifikannya pengaruh pada jalur kinerja keberlanjutan terhadap CER. Dapat diartikan bahwa hipotesis *cost efficiency* memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas ditolak. Besarnya pengaruh langsung kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas berdasarkan koefisien beta yakni 0,126 atau 12,6%, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas melalui *cost efficiency* diperoleh dari perkalian nilai koefisien beta  $0,025 \times -0,493 = -0,012$ , dan pengaruh total yakni  $0,209 + -0,012 = 0,197$  atau 19,7%.

#### 4.5.2 Pengaruh *Asset Parsimony* sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan

**Tabel 18.** Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan Terhadap CAPEX

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |       |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.  |
| 1     | (Constant) | ,096                        | ,046       |                           | 2,070 | ,045  |
|       | KK         | -,082                       | ,109       | -,118                     | -,752 | ,456* |

a. Dependent Variable: CAPEX

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

**Tabel 19.** Hasil Uji Regresi Kinerja Keberlanjutan dan CAPEX Terhadap NPM

|                            |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |        |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
|                            |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |        |
| Model                      |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.   |
| 1                          | (Constant) | -,002                       | ,047       |                           | -,045 | ,964   |
|                            | KK         | ,148                        | ,105       | ,216                      | 1,410 | ,166** |
|                            | CAPEX      | ,247                        | ,151       | ,250                      | 1,630 | ,111*  |
| a. Dependent Variable: NPM |            |                             |            |                           |       |        |

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 oleh Penulis, 2024*

Catatan :

\* Signifikan pada tingkat 5%

\*\* Signifikan pada tingkat 10%

Dalam model mediasi *asset parsimony*, hasil pengaruh langsung kinerja keberlanjutan terhadap NPM menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai sig.  $0,166 > 0,05$ . Kemudian dalam pengaruh tidak langsung jalur pertama, Kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAPEX dibuktikan dengan nilai sig.  $0,456 > 0,05$ . Dalam regresi jalur kedua pengaruh tidak langsung, CAPEX juga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dimana nilai sig. sebesar  $0,111 > 0,05$ . CAPEX sebagai proksi *asset parsimony* tidak menjadi mediator dalam model kedua penelitian ini, sehingga hipotesis *asset parsimony* dapat memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas ditolak. Besarnya pengaruh langsung kinerja



keberlanjutan terhadap profitabilitas yakni 0,148 sedangkan untuk pengaruh tidak langsung kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas melalui *asset parsimony* diperoleh dari perkalian koefisien beta sebesar  $-0,082 \times 0,247 = -0,020$ , dan pengaruh total yakni  $0,148 - 0,020 = 0,128$  atau 12,8%.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.6.1 Pengaruh *Cost Efficiency* sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pada uji hipotesis model pertama menggunakan variabel mediasi *cost efficiency*, hasil pengaruh langsung menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri periode 2020-2022. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa semakin baik capaian kinerja keberlanjutan berimplikasi pada peningkatan capaian profitabilitas perusahaan. Hasil pengaruh langsung mendukung penelitian Priyamanda & Jayanti (2021) dan Heryanto & Juliarto (2017) yang menyatakan kinerja keberlanjutan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa capaian kinerja keberlanjutan perusahaan tetap menjadi perhatian bagi *stakeholders* dalam perannya mendukung bisnis perusahaan melalui capaian profitabilitas perusahaan (*stakeholders theory*). Dengan kinerja keberlanjutan yang baik, perusahaan dinilai *stakeholders* mampu menjalankan bisnis secara berkelanjutan karena perhatian perusahaan tidak hanya kepada aspek profit jangka pendek, namun juga aspek pelestarian lingkungan alam dan pemberdayaan sosial sebagai sumber daya perusahaan untuk menjalankan bisnis secara berkesinambungan. Capaian profitabilitas perusahaan ini juga dapat disebabkan oleh keberadaan produk agroindustri yang merupakan produk *consumer non cyclical* dimana masyarakat tetap dituntut untuk memenuhi kebutuhan primernya, terlebih pada saat pandemi Covid-19 dengan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang mengakibatkan kebutuhan pangan dalam lingkup rumah tangga meningkat sehingga berimplikasi pada optimalnya profitabilitas perusahaan. Selain itu, respon perusahaan terhadap regulasi pemerintah melalui UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan

keuangan berkelanjutan dimana mengisyaratkan perusahaan agroindustri untuk wajib mengungkapkan kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan, berimplikasi pada peningkatan capaian kinerja keberlanjutan pada perusahaan sektor agroindustri meskipun pada tinjauan data yang penulis peroleh masih didominasi oleh kontribusi capaian pengungkapan umum perusahaan (GRI 100).

Baron dan Kenny (1986), suatu variabel dikatakan sebagai mediator apabila mampu mempengaruhi secara signifikan hubungan kausalitas variabel independen dengan variabel dependen. Hasil regresi menunjukkan bahwa *cost efficiency* tidak dapat menjadi mediator dalam hubungan kausalitas kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas karena tidak signifikannya pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap *cost efficiency*. Hasil ini menolak hipotesis dimana perusahaan membutuhkan biaya dalam optimalisasi kinerja keberlanjutan sehingga terjadi efisiensi biaya guna optimalisasi kinerja keberlanjutan sekaligus capaian profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa capaian kinerja keberlanjutan nyatanya tidak berimplikasi pada fluktuasi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya. Berdasarkan data yang telah dihimpun, capaian kinerja keberlanjutan masih didominasi oleh persentase pengungkapan umum perusahaan (GRI 100) sehingga dapat dikatakan aktivitas keberlanjutan masih bersifat *mandatory*, dimana perusahaan masih berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dibanding pada capaian pada aspek pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial. Tuntutan *stakeholders* untuk pengungkapan aktivitas keberlanjutan oleh pemerintah maupun konsumen Uni Eropa mampu dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan melalui indikator-indikator penilaian yang tidak menimbulkan "pengorbanan biaya" secara material, sehingga kinerja keberlanjutan tersebut tidak berimplikasi baik secara positif maupun negatif pada besaran biaya perusahaan.

Kemudian dalam membuktikan sifat *mandatory* pengungkapan kinerja keberlanjutan, perusahaan yang memiliki jumlah aset lebih besar cenderung menunjukkan indeks kinerja keberlanjutan yang lebih besar pula, meskipun aset

bukan menjadi faktor utama optimalisasi kinerja keberlanjutan (tidak signifikannya pengaruh model *asset parsimony*). Hal ini dibuktikan dengan AALI yang memiliki rata-rata total aset Rp 29.143.492.333.333 dengan rata-rata indeks GRI 0,608, kemudian BISI yang memiliki rata-rata total aset Rp 3.152.554.000.000 dengan rata-rata indeks GRI 0,331, dan BWPT yang memiliki rata-rata total aset Rp 13.109.861.333.333 dengan rata-rata indeks GRI 0,439. Ukuran perusahaan tersebut mengindikasikan seberapa kuat perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas operasional bisnis normal yang sesuai dengan indikator pengungkapan kinerja keberlanjutan. Hal tersebut juga menginterpretasikan bahwa sampel pada periode pengamatan ini belum berfokus untuk memaksimalkan kinerja keberlanjutan secara menyeluruh, namun hanya mengungkapkan aspek keberlanjutan perusahaan pada siklus operasi normal perusahaan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Kemudian dalam pengaruh tidak langsung jalur kedua terkait pengaruh *cost efficiency* terhadap profitabilitas, hasil regresi menunjukkan *cost efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPM, meskipun dalam hal ini *cost efficiency* tidak dapat menjadi mediator karena signifikansi pada jalur pertama pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap *cost efficiency*. Ketika nilai CER semakin rendah, kontribusi biaya terhadap perolehan pendapatan semakin kecil, dan hal tersebut semakin memperbesar laba bersih (NPM) perusahaan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata sampel mengalami penurunan nilai CER, dan hubungan negatif tersebut menginterpretasikan bahwa penurunan biaya berimplikasi pada peningkatan margin laba perusahaan. Hasil signifikansi juga relevan mengingat perolehan laba bersih perusahaan akan selalu dipengaruhi oleh capaian pendapatan dan besaran biaya yang umumnya linier karena persentase komponen harga pokok penjualan yang besar dalam komponen biaya perusahaan. Oleh karenanya, biaya pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap capaian laba bersih perusahaan sekaligus dapat merepresentasikan besaran pendapatan yang diterima perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Handayani (2014) dimana efisiensi biaya berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Dapat

disimpulkan pada model pertama, *cost efficiency* tidak dapat memediasi pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri di Indonesia pada periode pengamatan 2020-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memperoleh capaian profitabilitas dan optimalisasi kinerja keberlanjutan dengan baik tanpa berimplikasi pada biaya secara material yang didukung oleh keberadaan produk *consumer non cyclical*, menjadikan hal tersebut sebagai justifikasi terhadap *stakeholders* terkait praktik bisnis berkelanjutan, sehingga strategi defensif melalui *cost efficiency* yang dirasa dapat dijadikan keunggulan perusahaan ditengah pandemi Covid-19 dan blokade impor komoditas perkebunan oleh Uni Eropa, hal tersebut dirasa tidak diperlukan.

Dalam mengidentifikasi makna efisiensi biaya, terdapat keterbatasan pengukuran dimana CER belum mampu mengakomodasi arti efisiensi biaya. Pada pembagi rasio CER yang menggunakan nilai total penjualan bersih, fluktuasi nilai penjualan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga produk yang disebabkan oleh tekanan permintaan. Ada probabilitas bahwa perusahaan tidak melakukan efisiensi biaya namun menghasilkan nilai CER rendah, yang disebabkan oleh biaya perusahaan pada siklus normal disertai nilai penjualan yang mengalami peningkatan karena peningkatan harga produk sebagai implikasi tekanan permintaan. Hal tersebut tentunya mampu mengakomodasi makna efisiensi biaya secara tepat meskipun pada pengukuran CER, perusahaan terindikasi melakukan efisiensi biaya. Makna efisiensi pada dasarnya lebih ditekankan pada perbandingan besaran *input* dibanding *output* per unit tanpa berdasar pada nilainya, sehingga fluktuasi harga pokok per unit produk dapat diketahui dan dapat mencerminkan seberapa efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan per unit *output*.

#### **4.6.2 Pengaruh *Asset Parsimony* sebagai Variabel Mediasi dalam Memediasi Hubungan Kinerja Keberlanjutan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Pada hasil uji hipotesis model kedua menggunakan variabel mediasi *asset parsimony* dalam hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan, hasil pengaruh langsung menunjukkan kinerja keberlanjutan tidak



berpengaruh signifikan terhadap NPM. Adanya perbedaan signifikansi pengaruh langsung pada model mediasi *cost efficiency* dan model mediasi *asset parsimony* dapat terjadi mengingat perbedaan beberapa sampel pada setiap model regresi. Tidak signifikannya pengaruh langsung pada model ini menginterpretasikan bahwa peningkatan capaian profitabilitas bukan merupakan implikasi dari reaksi *stakeholders* atas peningkatan kinerja keberlanjutan. Peningkatan profitabilitas perusahaan pada tahun 2020-2022 didasari pada produk perusahaan agroindustri yang merupakan produk *consumer non cyclical* dimana merupakan kebutuhan pangan primer masyarakat, sehingga dalam kondisi yang tidak stabil sekalipun seperti adanya pandemi Covid-19, masyarakat tetap membutuhkan produk perusahaan karena produk tersebut merupakan kebutuhan pangan primer. Kemudian peran pemerintah dalam mewajibkan perusahaan sektor agroindustri mengungkapkan kinerja keberlanjutan melalui UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yang mengisyaratkan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan yang ditujukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan praktik bisnis yang memperhatikan aspek keberlanjutan, hal tersebut juga berimplikasi pada peningkatan capaian kinerja keberlanjutan meskipun hal tersebut bersifat *mandatory*. Hasil ini mendukung penelitian Ningsih, *et, al* (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keberlanjutan tidak mempengaruhi profitabilitas sekaligus menolak hasil penelitian Heryanto & Juliarto (2017) dan Priyamanda & Jayanti (2021) yang menemukan pengaruh signifikan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam analisis jalur pengaruh tidak langsung, *capital expenditure* (CAPEX) sebagai proksi *asset parsimony* juga tidak mampu menjadi mediator dalam pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan oleh tidak signifikannya kedua jalur dalam pengaruh tidak langsung model *asset parsimony*. Hasil ini menolak hipotesis bahwa optimalisasi kinerja keberlanjutan berimplikasi pada penghematan aset guna menghasilkan biaya per unit *output* rendah sehingga capaian kinerja keberlanjutan dan profitabilitas dapat optimal.



Hasil ini mendukung penelitian Aprillianto dan Sayekti (2017) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak mampu memediasi pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas. Diketahui rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan nilai CAPEX sehingga mengindikasikan perusahaan tidak melakukan pengurangan belanja modal/ defisit aset melainkan peningkatan nilai aset, meskipun pertumbuhan aset tersebut bukan merupakan implikasi dari capaian kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil regresi jalur pertama pengaruh tidak langsung pada model *asset parsimony* ini juga memiliki korelasi dengan hasil regresi jalur pertama pengaruh tidak langsung pada model *cost efficiency*, dimana capaian kinerja keberlanjutan masih *mandatory*, yakni didasarkan pada siklus operasi normal yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan indikator penilaian kinerja keberlanjutan, sehingga capaian tersebut tidak mempengaruhi besaran biaya secara material untuk alokasi aktivitas tersebut. Capaian kinerja keberlanjutan pada akhirnya tidak menghasilkan "pengorbanan biaya" secara material sehingga perusahaan tidak perlu melakukan efisiensi/penghematan aset, didukung dengan capaian profitabilitas yang baik karena keberadaan produk *non consumer cyclical* yang menjadikan sektor ini memiliki keunggulan kompetitif di tengah kondisi pandemi Covid-19. Pengertian aset sebagai sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi (Kieso, 2018) juga disiasati perusahaan sebagai modal perusahaan dalam bertahan sekaligus mengembangkan bisnis untuk tujuan optimalisasi profitabilitas. Dengan kondisi profitabilitas yang baik, semakin memperkuat upaya perusahaan dalam meningkatkan jumlah aset yang dimiliki.

Kemudian pada jalur kedua pengaruh tidak langsung, *asset parsimony* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini artinya peningkatan nilai aset perusahaan tidak mempengaruhi capaian profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu secara efektif dan efisien memaksimalkan *output* kapasitas aset dalam memperoleh manfaat dari seluruh aset yang dimiliki melalui indikator profitabilitas perusahaan, dan capaian profitabilitas bukan menjadi implikasi dari kapasitas aset yang dimiliki perusahaan. Sama halnya dalam pengukuran CER, ditemukan keterbatasan

pengukuran rasio CAPEX dalam mencerminkan makna penghematan aset. Nilai aset pada rasio ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai aset, seperti penyusutan aset, metode *fair value* pada penilaian aset (sektor agroindustri memiliki persentase aset biologis tinggi), penjualan/pengurangan aset yang tidak didasari pada prinsip efisiensi namun dalam rangka memenuhi kewajiban liabilitasnya, serta hal lainnya. Kemudian pembagi rasio ini dimana menggunakan nilai total penjualan juga belum mencerminkan penghematan dalam menghasilkan per unit *output*, dikarenakan fluktuasi penjualan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga produk yang disebabkan oleh tekanan permintaan serta biaya yang juga dapat berfluktuasi. Makna penghematan seharusnya secara spesifik mendeskripsikan seberapa efektif dan efisien aset yang dimanfaatkan dalam memperoleh biaya per unit *output* serendah-rendahnya.

Dalam *resource based theory*, sejatinya perusahaan akan berupaya mencapai keunggulan kompetitif melalui manajemen kepemimpinan biaya di tengah situasi yang tidak mendukung optimalisasi profitabilitas perusahaan, seperti pandemi Covid-19 dan blokade impor komoditas perkebunan oleh Uni Eropa. Namun pada faktanya, keberadaan produk *consumer non cyclical* tetap menjadi keunggulan sektor agroindustri disertai dengan kebijakan pemerintah dalam melaraskan bisnis agroindustri yang berorientasi pada keberlanjutan. Respon perusahaan atas kepatuhan terhadap regulasi bisnis berkelanjutan ini juga menjadi justifikasi terhadap *stakeholders* bahwa proses bisnis berorientasi pada prinsip bisnis berkelanjutan melalui pelaporan kinerja keberlanjutan, meskipun masih didominasi oleh pengungkapan umum perusahaan (GRI 100) yang menginterpretasikan bahwa perusahaan hanya berfokus pada pengungkapan yang tidak menimbulkan "pengorbanan biaya" melalui aktivitas operasional normal yang memiliki prinsip keberlanjutan. Kedua faktor inilah yang mengakibatkan capaian kinerja keberlanjutan dan profitabilitas dapat tetap optimal sehingga sampel pada periode pengamatan tidak terindikasi melakukan *cost leadership* baik melalui *cost efficiency* maupun *asset parsimony*.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh mediasi *cost leadership* melalui *cost efficiency* dan *asset parsimony* dalam hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. Pada model mediasi *cost efficiency*, kinerja keberlanjutan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap profitabilitas. Kemudian variabel mediasi *cost efficiency* tidak dapat memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas karena pengaruh yang tidak signifikan pada jalur kinerja keberlanjutan terhadap *cost efficiency*.
2. Pada model mediasi *asset parsimony*, kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Selain itu, *asset parsimony* sebagai variabel mediasi tidak dapat memediasi hubungan pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas dimana tidak ditemukan pengaruh dalam jalur mediasi *asset parsimony*.

### 5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini tidak berhasil dalam membuktikan pengaruh mediasi kepemimpinan biaya dalam hubungan kinerja keberlanjutan terhadap profitabilitas sampel pada periode tersebut. Hasil penelitian tidak dapat membuktikan keselarasan berdasarkan pengembangan hipotesis yang dibangun melalui kajian teori yang mendasarinya. Perbedaan kondisi riil sampel dengan pengembangan hipotesis ini mengakibatkan model hubungan variabel yang dibuat tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Dalam kedua model penelitian ini, ditemukan ketidaknormalan data mengingat sampel yang beragam dengan jumlah sampel  $< 100$  yang disebabkan oleh minimnya perusahaan yang mengungkapkan kinerja keberlanjutan berdasarkan indeks GRI sehingga dilakukan uji *outlier*.
3. Dalam pengukuran variabel CER (proksi *cost efficiency*) dan CAPEX (proksi *asset parsimony*) belum mengakomodasi makna efisiensi dimana rasio ini menggunakan pembagi nilai penjualan dimana dapat

dipengaruhi fluktuasi harga barang akibat tekanan permintaan. Selain itu, CAPEX (proksi *asset parsimony*) juga belum mengakomodasi makna penghematan dimana fluktuasi aset dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penyusutan, metode penilaian aset, penjualan/pengurangan aset dalam rangka memenuhi kewajiban liabilitasnya, serta hal lainnya.

### 5.3 Saran

1. Pada penelitian lanjutan, diharapkan penulis dapat mengidentifikasi secara cermat kondisi riil sampel pada periode yang akan diamati, sehingga hipotesis yang dibangun dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada periode pengamatan tersebut dan kajian teori dapat secara andal menjelaskan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu menetapkan kriteria sampel serta pengukuran standar secara tepat yang relevan dan digunakan secara umum oleh suatu populasi agar sampel dapat terjaring secara maksimal.
3. Pada penelitian lanjutan yang akan mengidentifikasi efisiensi biaya, diharapkan pengukuran tersebut secara andal mampu mengakomodasi makna efisiensi dengan membandingkan *input* dengan *output* produk per unit. Kemudian dalam mengidentifikasi penghematan aset, perlu adanya pengukuran yang mampu menangkap makna penghematan yang tidak hanya didasarkan pada pengurangan aset, namun secara spesifik mengetahui penyebab fluktuasi nilai aset sehingga dapat merepresentasikan makna penghematan dan membandingkannya dengan produk per unit *output*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, B & Sayekti (2017) The Role of Firm Strategy to Intervene the Influence of Corporate Social Performance on Corporate Financial Performance. *Journal of Finance and Banking Review*, 2 (3), 21 – 28
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17 (1), 99-120.
- Baron, R. M. dan D. A. Kenny. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173-1182.
- Berman, S. L., Wicks, A. C., Kotha, S., & Jones, T. M. (1999). Does Stakeholder Orientation Matter? The Relationship Between Stakeholder Management Models and Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 42(5), 488-506.
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T., & Wang, X. (2021). The Role of ESG Performance During Times Of Financial Crisis: Evidence From COVID-19 In China. *Finance Research Letters*, 38, 101716.
- Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Cappa. 2020. The Impact of Corporate Strategy on Capital Structure: Evidence from Italian Listed Firms. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, Vol. 76 No. 1. Pp. 379-385.
- Ec.europa.eu (2022) Green Deal: EU Agrees Law to Fight Global Deforestation and Forest Degradation Driven by EU Production and Consumption. Diakses 5 Agustus 2023. [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP\\_22\\_7444](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_22_7444)
- Elkington, J. (1997). The Triple Bottom Line. *Environmental management: Readings and cases*, 2, 49-66.
- Freeman, R. E. (2004). A Stakeholder Theory of The Modern Corporation. *Ethical Theory and Business*, 7, 55-64.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Global Sustainability Standards Board (GGSB). 2016. *GRI Standards*. Di akses 23 Juni 2023, [www.globalreporting.org/standards](http://www.globalreporting.org/standards).
- Handayani, Santiana. (2014). Analisis Pengaruh Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya. *Unesa*.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 540-547.



- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin.go.id (2021) Dongkrak Ekonomi Nasional, Kontribusi Sektor Industri Agro Lampau 50%. Diakses pada 4 Juli 2023 <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22788/Dongkrak-Ekonomi-Nasional,-Kontribusi-Sektor-Industri-Agro-Lampau-50>
- Kieso, Donald E., J.J. Weygandt, T.D. Warfield. (2018). *Intermediate Accounting IFRS 3rd Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Lestari, S. Y., Hashim, H. A., Yusliza, M. Y., Saputra, J., & Muhammad, Z. (2021). Factors that Influence Financial Performance of Indonesian State-Owned Enterprises (SOEs): Intervening Role of Leadership Cost.
- Ningsih, N., Nogu, N., & Madein, A. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility on Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin: Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange, 2016-2021. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 297-303.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Porter, M. E., & Strategy, C. (1980). *The Free Press*. New York.
- Priyamanda, P., & Jayanti, F. D. (2021). Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Profitability. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 85-98.
- Purwianti, L. (2019). Analisa Pengaruh Cost Leadership, Differentiation Strategy dan Market Orientation Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Global Business and Management Review*, 1(1), 33-44.
- Situmorang, R., & Nugroho, P. I. (2018). Pengaruh corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Biaya Operasional dan Profitabilitas. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)* 2018.
- Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023. *Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. (diakses pada 20 Januari 2024).
- Strand, R. (1983). A systems paradigm of organizational adaptations to the social environment. *Academy of management review*, 8(1), 90-96.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial statement analysis, Eleventh Edition*. Mc Graw Hill Education.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surono., Suryanto, T., & Anggraini, E. (2020). Comparing cost leadership strategy with differentiation strategy towards firm performance on Jakarta Islamic Index. *The Winners*, 21 (1), 35-41.
- Suwarno, W. (2019). Kebijakan sawit uni Eropa dan tantangan bagi diplomasi ekonomi Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 8(1), 23-34.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106*, Jakarta.

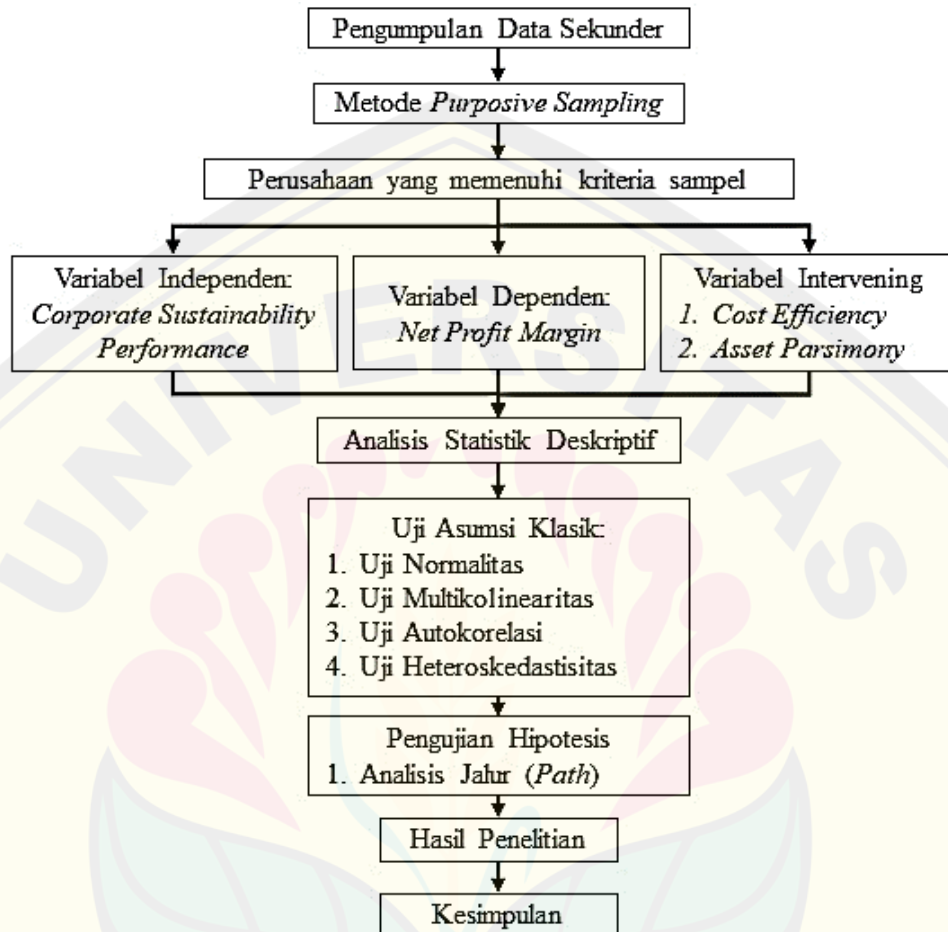
World Business Council for Sustainable Development 2002, CSR: The WBCSD's journey, pp. 1. <http://www.wbcsd.org> (Diakses pada 1 Maret 2023)

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020, September). Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 992-998).



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kerangka Pemecahan Masalah (Olahan Penulis, 2024)



**Lampiran 2. Daftar Emiten Sektor Agroindustri yang Terdaftar di BEI**

| NO | CODE | NAMA PERUSAHAAN                  | Sector               | Audited Fin. Report |       |       | GRI Index in SR |       |       |
|----|------|----------------------------------|----------------------|---------------------|-------|-------|-----------------|-------|-------|
|    |      |                                  |                      | 2020                | 2021  | 2022  | 2020            | 2021  | 2022  |
| 1  | AALI | Astra Agro Lestari Tbk.          | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 2  | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk      | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 3  | BISI | BISI International Tbk.          | Agriculture          | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 4  | BWPT | Eagle High Plantations Tbk.      | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 5  | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk.         | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 6  | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk.      | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 7  | FAPA | Fap Agri Tbk                     | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | TRUE  | TRUE  |
| 8  | GOLL | Golden Plantation Tbk            | Plantations/CPO      | TRUE                | FALSE | FALSE | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 9  | GZCO | Gozco Plantations Tbk.           | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 10 | IPPE | Indo Pureco Pratama Tbk          | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 11 | JAWA | Jaya Agri Wattie Tbk.            | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | TRUE  | TRUE  |
| 12 | JARR | Jhonlin Agro Raya Tbk            | Plantations/CPO      | FALSE               | FALSE | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 13 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | TRUE  |
| 14 | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation   | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 15 | MGRO | Mahkota Group Tbk.               | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 16 | OILS | Indo Oil Perkasa Tbk             | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | FALSE | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 17 | PALM | Provident Agro Tbk.              | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 18 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk            | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 19 | PNGO | Pinago Utama Tbk                 | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 20 | PSGO | Palma Serasih Tbk.               | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 21 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk.              | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | TRUE  | TRUE  |
| 22 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk.        | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 23 | SMAR | Smart Tbk.                       | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 24 | SMSS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk.      | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 25 | STAA | Sumber Tani Agung Resources Tbk  | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 26 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk        | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | TRUE            | TRUE  | TRUE  |
| 27 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk.          | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 28 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tbk. | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | TRUE  | TRUE  |
| 29 | ANDI | Andira Agro Tbk.                 | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 30 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk.    | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 31 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk      | Agriculture          | FALSE               | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 32 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk      | Plantations/CPO      | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 33 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk   | Agriculture          | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | TRUE  | TRUE  |
| 34 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk        | Agriculture          | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 35 | KMTR | Kirana Megatara Tbk              | Rubber & Plantations | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 36 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk         | Rubber & Plantations | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |
| 37 | WAPU | PT Wahana Pronatural Tbk         | Agriculture          | TRUE                | TRUE  | TRUE  | FALSE           | FALSE | FALSE |

**Lampiran 3.** Tabel Index Pengungkapan GRI *Standards* Sampel

| No | Kode Emiten | Total 100 | Total 200 | Total 300 | Total 400 | Total All | Total GRI | Index GRI |
|----|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | AALI_2020   | 44        | 1         | 12        | 14        | 71        | 148       | 0,480     |
| 2  | AALI_2021   | 50        | 1         | 15        | 15        | 81        | 148       | 0,547     |
| 3  | AALI_2022   | 59        | 10        | 26        | 22        | 117       | 148       | 0,791     |
| 4  | ANJT_2020   | 59        | 6         | 23        | 22        | 110       | 148       | 0,743     |
| 5  | ANJT_2021   | 59        | 6         | 28        | 22        | 115       | 148       | 0,777     |
| 6  | ANJT_2022   | 59        | 6         | 28        | 22        | 115       | 148       | 0,777     |
| 7  | BISI_2020   | 38        | 2         | 0         | 3         | 43        | 148       | 0,291     |
| 8  | BISI_2021   | 38        | 2         | 2         | 3         | 45        | 148       | 0,304     |
| 9  | BISI_2022   | 33        | 3         | 9         | 14        | 59        | 148       | 0,399     |
| 10 | BWPT_2020   | 36        | 4         | 9         | 5         | 54        | 148       | 0,365     |
| 11 | BWPT_2021   | 36        | 4         | 12        | 5         | 57        | 148       | 0,385     |
| 12 | BWPT_2022   | 57        | 4         | 12        | 11        | 84        | 148       | 0,568     |
| 13 | CSRA_2020   | 58        | 1         | 4         | 8         | 71        | 148       | 0,480     |
| 14 | CSRA_2021   | 58        | 1         | 4         | 8         | 71        | 148       | 0,480     |
| 15 | CSRA_2022   | 58        | 1         | 4         | 6         | 69        | 148       | 0,466     |
| 16 | DSNG_2020   | 34        | 6         | 24        | 14        | 78        | 148       | 0,527     |
| 17 | DSNG_2021   | 59        | 6         | 22        | 12        | 99        | 148       | 0,669     |
| 18 | DSNG_2022   | 59        | 12        | 26        | 22        | 119       | 148       | 0,804     |
| 19 | FAPA_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 20 | FAPA_2021   | 36        | 2         | 6         | 11        | 55        | 148       | 0,372     |
| 21 | FAPA_2022   | 59        | 15        | 32        | 28        | 134       | 148       | 0,905     |
| 22 | GOLL_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 23 | GOLL_2021   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 24 | GOLL_2022   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 25 | GZCO_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 26 | GZCO_2021   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 27 | GZCO_2022   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 28 | IPPE_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 29 | IPPE_2021   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 30 | IPPE_2022   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 31 | JAWA_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 32 | JAWA_2021   | 37        | 2         | 17        | 27        | 83        | 148       | 0,561     |
| 33 | JAWA_2022   | 41        | 5         | 16        | 19        | 81        | 148       | 0,547     |
| 34 | JARR_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 35 | JARR_2021   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 36 | JARR_2022   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 37 | LSIP_2020   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 38 | LSIP_2021   | 0         | 0         | 0         | 0         | 0         | 148       | 0,000     |
| 39 | LSIP_2022   | 31        | 1         | 17        | 19        | 68        | 148       | 0,459     |
| 40 | MAGP_2020   | 35        | 0         | 0         | 10        | 45        | 148       | 0,304     |



| No | Kode Emiten | Total<br>100 | Total<br>200 | Total<br>300 | Total<br>400 | Total<br>All | Total<br>GRI | Index<br>GRI |
|----|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 41 | MAGP_2021   | 32           | 5            | 19           | 16           | 72           | 148          | 0,486        |
| 42 | MAGP_2022   | 32           | 5            | 20           | 21           | 78           | 148          | 0,527        |
| 43 | MGRO_2020   | 32           | 3            | 5            | 15           | 55           | 148          | 0,372        |
| 44 | MGRO_2021   | 33           | 5            | 18           | 16           | 72           | 148          | 0,486        |
| 45 | MGRO_2022   | 33           | 5            | 19           | 21           | 78           | 148          | 0,527        |
| 46 | OILS_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 47 | OILS_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 48 | OILS_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 49 | PALM_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 50 | PALM_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 51 | PALM_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 52 | PGUN_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 53 | PGUN_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 54 | PGUN_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 55 | PNGO_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 56 | PNGO_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 57 | PNGO_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 58 | PSGO_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 59 | PSGO_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 60 | PSGO_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 61 | SGRO_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 62 | SGRO_2021   | 49           | 11           | 24           | 32           | 116          | 148          | 0,784        |
| 63 | SGRO_2022   | 59           | 11           | 25           | 31           | 126          | 148          | 0,851        |
| 64 | SIMP_2020   | 38           | 1            | 14           | 24           | 77           | 148          | 0,520        |
| 65 | SIMP_2021   | 38           | 1            | 16           | 24           | 79           | 148          | 0,534        |
| 66 | SIMP_2022   | 59           | 2            | 15           | 24           | 100          | 148          | 0,676        |
| 67 | SMAR_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 68 | SMAR_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 69 | SMAR_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 70 | SSMS_2020   | 36           | 4            | 7            | 6            | 53           | 148          | 0,358        |
| 71 | SSMS_2021   | 36           | 3            | 18           | 15           | 72           | 148          | 0,486        |
| 72 | SSMS_2022   | 59           | 13           | 31           | 30           | 133          | 148          | 0,899        |
| 73 | STAA_2020   | 59           | 0            | 14           | 10           | 83           | 148          | 0,561        |
| 74 | STAA_2021   | 59           | 0            | 10           | 7            | 76           | 148          | 0,514        |
| 75 | STAA_2022   | 59           | 5            | 19           | 30           | 113          | 148          | 0,764        |
| 76 | TAPG_2020   | 35           | 4            | 8            | 15           | 62           | 148          | 0,419        |
| 77 | TAPG_2021   | 53           | 10           | 28           | 24           | 115          | 148          | 0,777        |
| 78 | TAPG_2022   | 53           | 10           | 28           | 24           | 115          | 148          | 0,777        |
| 79 | TBLA_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 80 | TBLA_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 81 | TBLA_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 82 | UNSP_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |

| No  | Kode Emiten | Total<br>100 | Total<br>200 | Total<br>300 | Total<br>400 | Total<br>All | Total<br>GRI | Index<br>GRI |
|-----|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 83  | UNSP_2021   | 46           | 6            | 16           | 11           | 79           | 148          | 0,534        |
| 84  | UNSP_2022   | 42           | 7            | 16           | 13           | 78           | 148          | 0,527        |
| 85  | ANDI_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 86  | ANDI_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 87  | ANDI_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 88  | BTEK_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 89  | BTEK_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 90  | BTEK_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 91  | BUDI_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 92  | BUDI_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 93  | BUDI_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 94  | CEKA_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 95  | CEKA_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 96  | CEKA_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 97  | COCO_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 98  | COCO_2021   | 35           | 4            | 15           | 6            | 60           | 148          | 0,405        |
| 99  | COCO_2022   | 35           | 4            | 14           | 6            | 59           | 148          | 0,399        |
| 100 | HOKI_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 101 | HOKI_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 102 | HOKI_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 103 | KMTR_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 104 | KMTR_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 105 | KMTR_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 106 | PSDN_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 107 | PSDN_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 108 | PSDN_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 109 | WAPO_2020   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 110 | WAPO_2021   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |
| 111 | WAPO_2022   | 0            | 0            | 0            | 0            | 0            | 148          | 0,000        |

**Lampiran 4.** Nilai Sampel Variabel Independen, Mediasi, dan Dependen  
Sebelum Dilakukan Uji *Outlier*

| No | Kode Emiten | Index GRI | CER     | CAPEX   | NPM     |
|----|-------------|-----------|---------|---------|---------|
| 1  | AALI_2020   | 0,480     | -0,0336 | 0,0429  | 0,0475  |
| 2  | AALI_2021   | 0,547     | -0,0375 | 0,1077  | 0,0850  |
| 3  | AALI_2022   | 0,791     | 0,0029  | -0,0527 | 0,0821  |
| 4  | ANJT_2020   | 0,743     | -0,0484 | 0,0636  | 0,0135  |
| 5  | ANJT_2021   | 0,777     | -0,1234 | 0,0339  | 0,1368  |
| 6  | ANJT_2022   | 0,777     | 0,0582  | -0,1583 | 0,0786  |
| 7  | BISI_2020   | 0,291     | -0,0170 | -0,0144 | 0,1521  |
| 8  | BISI_2021   | 0,304     | -0,0370 | 0,1078  | 0,1891  |
| 9  | BISI_2022   | 0,399     | -0,0275 | 0,1152  | 0,2166  |
| 10 | BWPT_2020   | 0,365     | 0,0395  | -0,3345 | -0,5041 |
| 11 | BWPT_2021   | 0,385     | -0,0218 | -1,0264 | -0,4823 |
| 12 | BWPT_2022   | 0,568     | -0,4851 | 0,0390  | 0,0028  |
| 13 | CSRA_2020   | 0,480     | -0,0599 | 0,0494  | 0,1192  |
| 14 | CSRA_2021   | 0,480     | -0,1707 | 0,3959  | 0,2898  |
| 15 | CSRA_2022   | 0,466     | 0,0298  | 0,0845  | 0,2601  |
| 16 | DSNG_2020   | 0,527     | -0,0403 | 0,3778  | 0,0714  |
| 17 | DSNG_2021   | 0,669     | -0,0324 | -0,0616 | 0,1038  |
| 18 | DSNG_2022   | 0,804     | -0,0214 | 0,1708  | 0,1252  |
| 19 | FAPA_2021   | 0,372     | -0,1687 | 0,0395  | 0,1202  |
| 20 | FAPA_2022   | 0,905     | -0,0350 | 0,1429  | 0,1552  |
| 21 | JAWA_2021   | 0,561     | -0,4554 | 0,0860  | -0,2114 |
| 22 | JAWA_2022   | 0,547     | 0,0992  | 0,0241  | -0,3107 |
| 23 | LSIP_2022   | 0,459     | -0,0067 | 0,1234  | 0,2258  |
| 24 | MAGP_2020   | 0,304     | 0,0252  | 0,0180  | -0,0121 |
| 25 | MAGP_2021   | 0,486     | -0,0244 | 0,0528  | 0,0123  |
| 26 | MAGP_2022   | 0,527     | 0,0169  | 0,0988  | -0,0046 |
| 27 | MGRO_2020   | 0,372     | 0,0252  | 0,0180  | -0,0121 |
| 28 | MGRO_2021   | 0,486     | -0,0244 | 0,0528  | 0,0123  |
| 29 | MGRO_2022   | 0,527     | 0,0169  | 0,0988  | -0,0046 |
| 30 | SGRO_2021   | 0,784     | -0,2108 | 0,0013  | 0,1560  |
| 31 | SGRO_2022   | 0,851     | -0,0273 | 0,0867  | 0,1833  |
| 32 | SIMP_2020   | 0,520     | -0,0706 | 0,0335  | 0,0235  |
| 33 | SIMP_2021   | 0,534     | -0,0443 | 0,0297  | 0,0678  |
| 34 | SIMP_2022   | 0,676     | -0,0170 | 0,0075  | 0,0848  |
| 35 | SSMS_2020   | 0,358     | -0,1411 | 0,2320  | 0,1448  |
| 36 | SSMS_2021   | 0,486     | -0,1486 | 0,2065  | 0,2935  |
| 37 | SSMS_2022   | 0,899     | 0,0389  | 0,0164  | 0,2545  |
| 38 | STAA_2020   | 0,561     | -0,0568 | -0,0037 | 0,1189  |
| 39 | STAA_2021   | 0,514     | -0,0917 | 0,1319  | 0,2106  |
| 40 | STAA_2022   | 0,764     | -0,0012 | 0,1908  | 0,2119  |
| 41 | TAPG_2020   | 0,419     | -0,1338 | 0,0111  | 0,1771  |
| 42 | TAPG_2021   | 0,777     | -0,0138 | 0,0195  | 0,1909  |
| 43 | TAPG_2022   | 0,777     | -0,1396 | 0,2225  | 0,3305  |
| 44 | UNSP_2021   | 0,534     | -0,4102 | 0,1721  | 0,0296  |
| 45 | UNSP_2022   | 0,527     | -0,1925 | -0,8875 | 0,2220  |
| 46 | COCO_2021   | 0,405     | -0,0220 | 0,4764  | 0,0380  |
| 47 | COCO_2022   | 0,399     | 0,0152  | 0,3947  | 0,0228  |

**Lampiran 5.** Nilai Sampel Variabel Independen, Mediasi, dan Dependen pada Model Mediasi *Cost Efficiency*

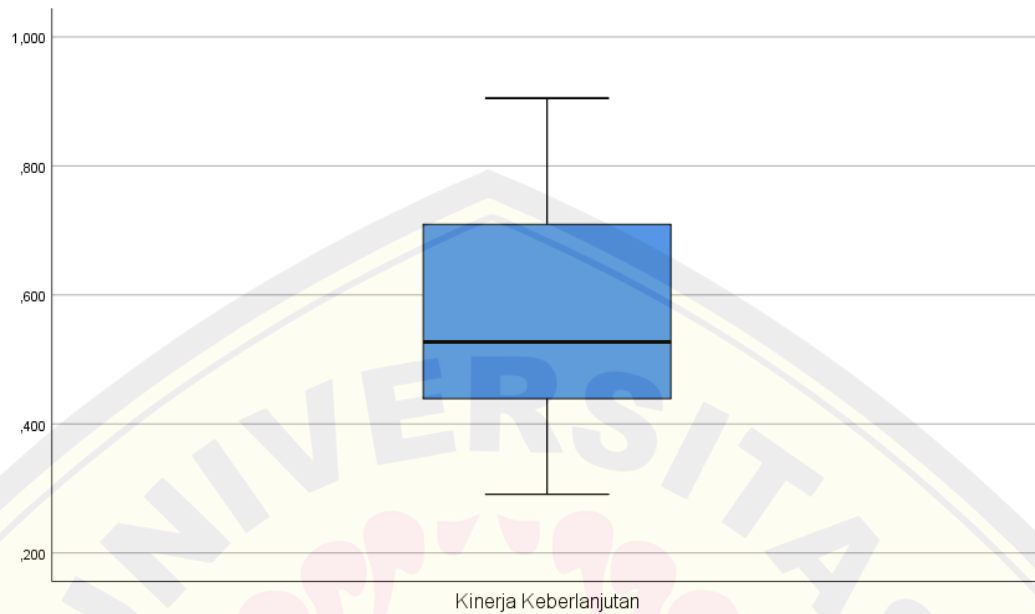
| No | Kode Emiten | Index GRI | CER     | NPM     |
|----|-------------|-----------|---------|---------|
| 1  | AALI_2020   | 0,480     | -0,0336 | 0,0475  |
| 2  | AALI_2021   | 0,547     | -0,0375 | 0,0850  |
| 3  | AALI_2022   | 0,791     | 0,0029  | 0,0821  |
| 4  | ANJT_2020   | 0,743     | -0,0484 | 0,0135  |
| 5  | ANJT_2021   | 0,777     | -0,1234 | 0,1368  |
| 6  | ANJT_2022   | 0,777     | 0,0582  | 0,0786  |
| 7  | BISI_2020   | 0,291     | -0,0170 | 0,1521  |
| 8  | BISI_2021   | 0,304     | -0,0370 | 0,1891  |
| 9  | BISI_2022   | 0,399     | -0,0275 | 0,2166  |
| 10 | BWPT_2021   | 0,385     | -0,0218 | -0,4823 |
| 11 | CSRA_2020   | 0,480     | -0,0599 | 0,1192  |
| 12 | CSRA_2021   | 0,480     | -0,1707 | 0,2898  |
| 13 | CSRA_2022   | 0,466     | 0,0298  | 0,2601  |
| 14 | DSNG_2020   | 0,527     | -0,0403 | 0,0714  |
| 15 | DSNG_2021   | 0,669     | -0,0324 | 0,1038  |
| 16 | DSNG_2022   | 0,804     | -0,0214 | 0,1252  |
| 17 | FAPA_2021   | 0,372     | -0,1687 | 0,1202  |
| 18 | FAPA_2022   | 0,905     | -0,0350 | 0,1552  |
| 19 | JAWA_2022   | 0,547     | 0,0992  | -0,3107 |
| 20 | LSIP_2022   | 0,459     | -0,0067 | 0,2258  |
| 21 | MAGP_2020   | 0,304     | 0,0252  | -0,0121 |
| 22 | MAGP_2021   | 0,486     | -0,0244 | 0,0123  |
| 23 | MAGP_2022   | 0,527     | 0,0169  | -0,0046 |
| 24 | MGRO_2020   | 0,372     | 0,0252  | -0,0121 |
| 25 | MGRO_2021   | 0,486     | -0,0244 | 0,0123  |
| 26 | MGRO_2022   | 0,527     | 0,0169  | -0,0046 |
| 27 | SGRO_2021   | 0,784     | -0,2108 | 0,1560  |
| 28 | SGRO_2022   | 0,851     | -0,0273 | 0,1833  |
| 29 | SIMP_2020   | 0,520     | -0,0706 | 0,0235  |
| 30 | SIMP_2021   | 0,534     | -0,0443 | 0,0678  |
| 31 | SIMP_2022   | 0,676     | -0,0170 | 0,0848  |
| 32 | SSMS_2020   | 0,358     | -0,1411 | 0,1448  |
| 33 | SSMS_2021   | 0,486     | -0,1486 | 0,2935  |
| 34 | SSMS_2022   | 0,899     | 0,0389  | 0,2545  |
| 35 | STAA_2020   | 0,561     | -0,0568 | 0,1189  |
| 36 | STAA_2021   | 0,514     | -0,0917 | 0,2106  |
| 37 | STAA_2022   | 0,764     | -0,0012 | 0,2119  |
| 38 | TAPG_2020   | 0,419     | -0,1338 | 0,1771  |
| 39 | TAPG_2021   | 0,777     | -0,0138 | 0,1909  |
| 40 | TAPG_2022   | 0,777     | -0,1396 | 0,3305  |
| 41 | UNSP_2021   | 0,534     | -0,4102 | 0,0296  |
| 42 | UNSP_2022   | 0,527     | -0,1925 | 0,2220  |
| 43 | COCO_2021   | 0,405     | -0,0220 | 0,0380  |
| 44 | COCO_2022   | 0,399     | 0,0152  | 0,0228  |

**Lampiran 6.** Nilai Sampel Variabel Independen, Mediasi, dan Dependen pada Model Mediasi *Asset Parsimony*

| No | Kode Emiten | Index GRI | CAPEX   | NPM     |
|----|-------------|-----------|---------|---------|
| 1  | AALI_2020   | 0,480     | 0,0429  | 0,0475  |
| 2  | AALI_2021   | 0,547     | 0,1077  | 0,0850  |
| 3  | AALI_2022   | 0,791     | -0,0527 | 0,0821  |
| 4  | ANJT_2020   | 0,743     | 0,0636  | 0,0135  |
| 5  | ANJT_2021   | 0,777     | 0,0339  | 0,1368  |
| 6  | ANJT_2022   | 0,777     | -0,1583 | 0,0786  |
| 7  | BISI_2020   | 0,291     | -0,0144 | 0,1521  |
| 8  | BISI_2021   | 0,304     | 0,1078  | 0,1891  |
| 9  | BISI_2022   | 0,399     | 0,1152  | 0,2166  |
| 10 | BWPT_2022   | 0,568     | 0,0390  | 0,0028  |
| 11 | CSRA_2020   | 0,480     | 0,0494  | 0,1192  |
| 12 | CSRA_2021   | 0,480     | 0,3959  | 0,2898  |
| 13 | CSRA_2022   | 0,466     | 0,0845  | 0,2601  |
| 14 | DSNG_2020   | 0,527     | 0,3778  | 0,0714  |
| 15 | DSNG_2021   | 0,669     | -0,0616 | 0,1038  |
| 16 | DSNG_2022   | 0,804     | 0,1708  | 0,1252  |
| 17 | FAPA_2021   | 0,372     | 0,0395  | 0,1202  |
| 18 | FAPA_2022   | 0,905     | 0,1429  | 0,1552  |
| 19 | JAWA_2021   | 0,561     | 0,0860  | -0,2114 |
| 20 | JAWA_2022   | 0,547     | 0,0241  | -0,3107 |
| 21 | LSIP_2022   | 0,459     | 0,1234  | 0,2258  |
| 22 | MAGP_2020   | 0,304     | 0,0180  | -0,0121 |
| 23 | MAGP_2021   | 0,486     | 0,0528  | 0,0123  |
| 24 | MAGP_2022   | 0,527     | 0,0988  | -0,0046 |
| 25 | MGRO_2020   | 0,372     | 0,0180  | -0,0121 |
| 26 | MGRO_2021   | 0,486     | 0,0528  | 0,0123  |
| 27 | MGRO_2022   | 0,527     | 0,0988  | -0,0046 |
| 28 | SGRO_2021   | 0,784     | 0,0013  | 0,1560  |
| 29 | SGRO_2022   | 0,851     | 0,0867  | 0,1833  |
| 30 | SIMP_2020   | 0,520     | 0,0335  | 0,0235  |
| 31 | SIMP_2021   | 0,534     | 0,0297  | 0,0678  |
| 32 | SIMP_2022   | 0,676     | 0,0075  | 0,0848  |
| 33 | SSMS_2020   | 0,358     | 0,2320  | 0,1448  |
| 34 | SSMS_2021   | 0,486     | 0,2065  | 0,2935  |
| 35 | SSMS_2022   | 0,899     | 0,0164  | 0,2545  |
| 36 | STAA_2020   | 0,561     | -0,0037 | 0,1189  |
| 37 | STAA_2021   | 0,514     | 0,1319  | 0,2106  |
| 38 | STAA_2022   | 0,764     | 0,1908  | 0,2119  |
| 39 | TAPG_2020   | 0,419     | 0,0111  | 0,1771  |
| 40 | TAPG_2021   | 0,777     | 0,0195  | 0,1909  |
| 41 | TAPG_2022   | 0,777     | 0,2225  | 0,3305  |
| 42 | UNSP_2021   | 0,534     | 0,1721  | 0,0296  |

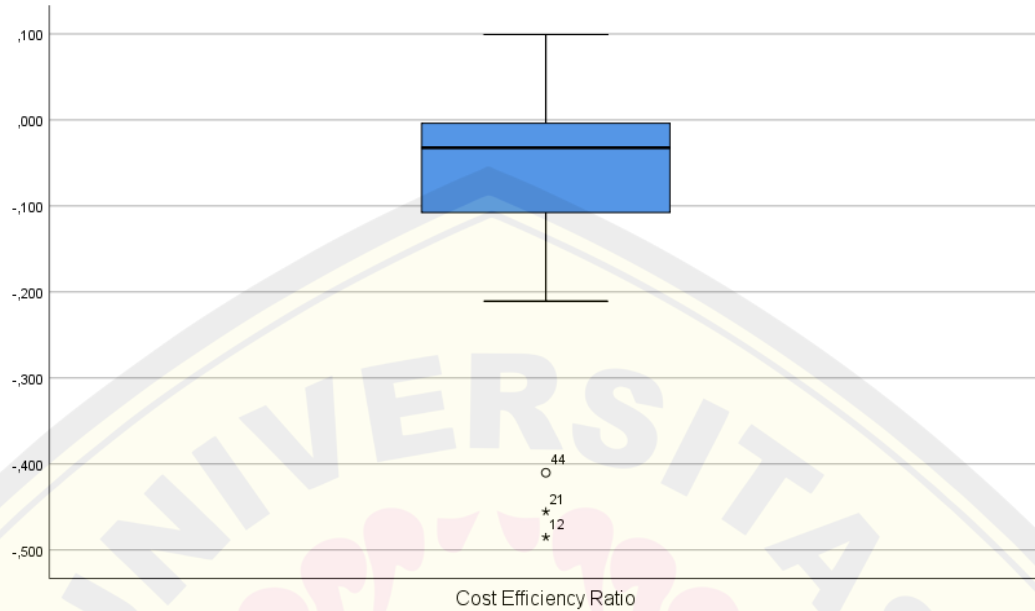


**Lampiran 7.** Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem (*Outlier*) Variabel Independen (Kinerja Keberlanjutan)

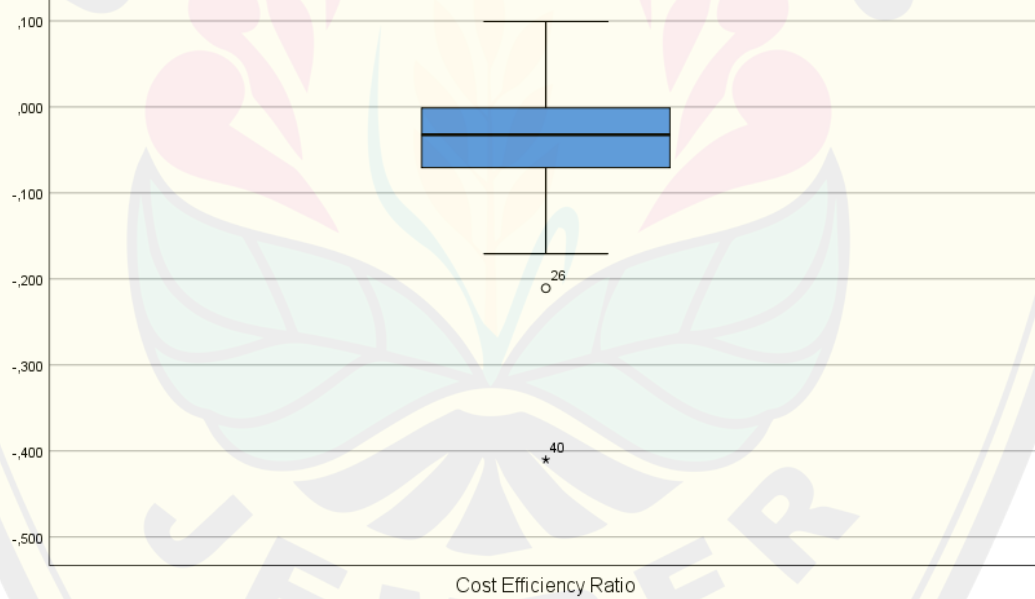


Hasil Boxplot Data Sampel Kinerja Keberlanjutan

**Lampiran 8.** Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem (*Outlier*) Variabel Mediasi 1 (*Cost Efficiency Ratio*)

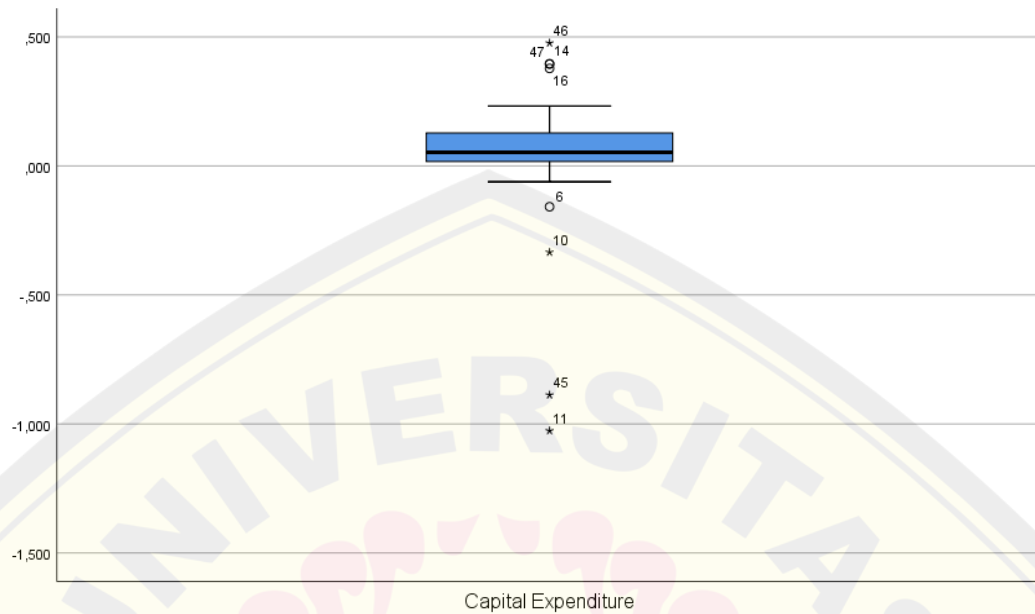


Hasil Boxplot Data Sampel CER yang Masih Terdapat Nilai Ekstrem

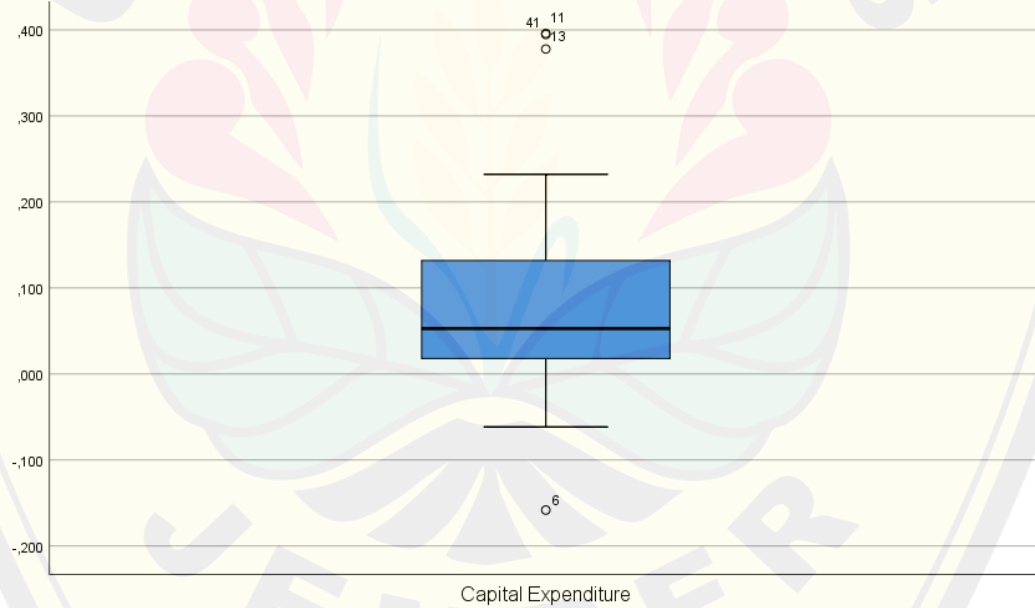


Hasil Boxplot Data Sampel CER yang Telah Dikeluarkan

**Lampiran 9.** Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem (*Outlier*) Variabel Mediasi 2 (*Capital Expenditure*)

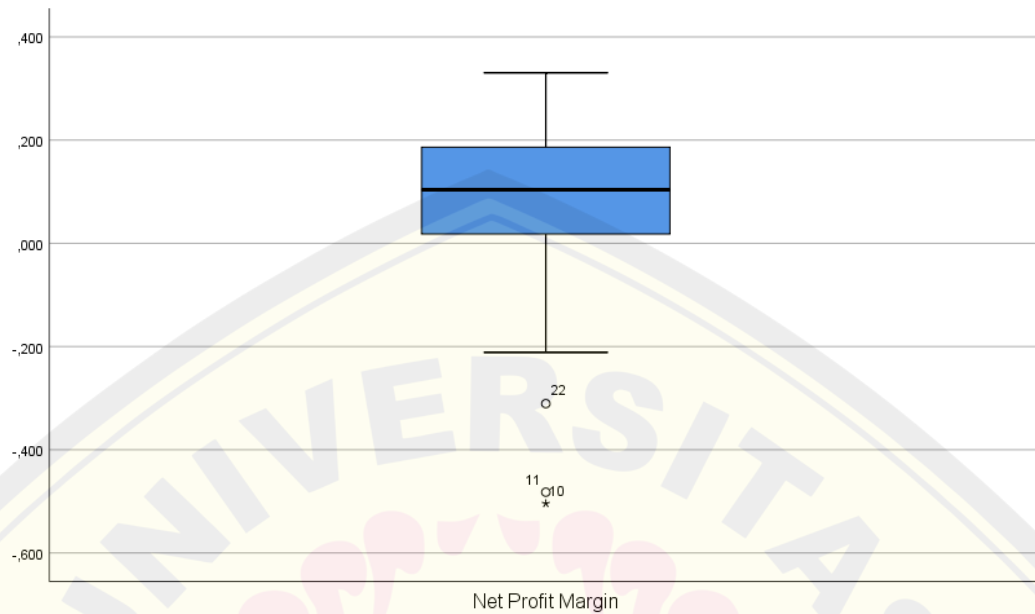


Hasil Boxplot Data Sampel CAPEX yang Masih Terdapat Nilai Ekstrem

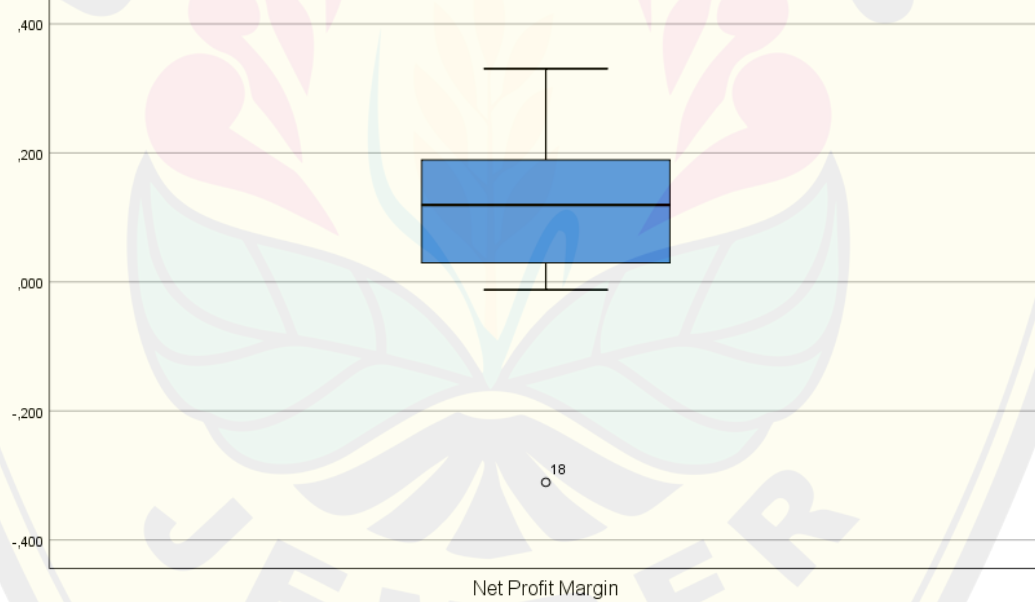


Hasil Boxplot Data Sampel CAPEX yang Telah Dikeluarkan

**Lampiran 10.** Hasil Boxplot Data Sampel yang Ekstrem (*Outlier*) Variabel Dependen (*Net Profit Margin*)



Hasil Boxplot Data Sampel NPM yang Masih Terdapat Nilai Ekstrem



Hasil Boxplot Data Sampel NPM yang Telah Dikeluarkan